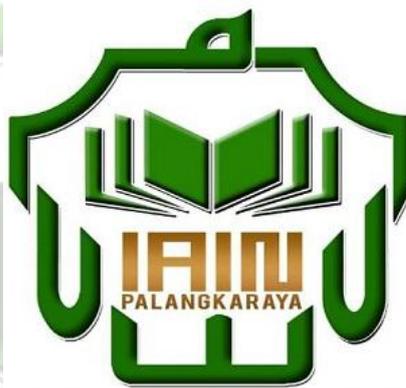


**KIAT SUKSES PEDAGANG OBAT HERBAL DI KOTA
PALANGKA RAYA DENGAN ADANYA PEMBINAAN DARI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
(DISPERINDAG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi



Oleh:

KASRINAWATI

NIM 1704120695

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM PRODI EKONOMI SYARI'AH
TAHUN AJARAN 1442 H/ 2021M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **KIAT SUKSES PEDAGANG OBAT HERBAL DI
KOTA PALANGKA RAYA DENGAN ADANYA
PEMBINAAN DARI DINAS PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN (DISPERINDAG)**

NAMA : KASRINAWATI
NIM : 1704120695
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 5 Mei 2021

Menyetujui

Pembimbing I


Enriko Tedja Sukmana, M. Si
NIP. 19840321 201101 1 012

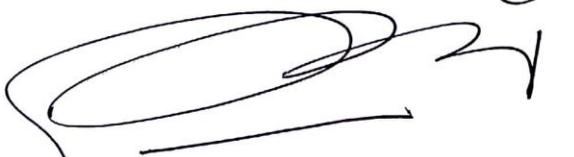
Pembimbing II


Nur Fuadi Rahman, M.Pd
NIP. 19911203 201809 0 222

Mengetahui

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP. 19631109 199203 1 004

Ketua Jurusan

Ekonomi Islam


Enriko Tedja Sukmana, M. Si.
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, 5 Mei 2021

Saudari Kasrinawati

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

FEBI IAIN Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Kasrinawati

NIM : 1704120695

Judul : **KIAT SUKSES PEDAGANG OBAT HERBAL DI KOTA PALANGKA RAYA DENGAN ADANYA PEMBINAAN DARI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN (DISPERINDAG)**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Enriko Tedja Sukmana, M. Si
NIP. 19840321 201101 1 012

Pembimbing II


Nur Fuadi Rahman, M. Pd
NIP. 19911203 201809 0 222

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Kiat Sukses Pedagang Herbal Di Kota Palangka Raya Dengan Adanya Pembinaan Dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan (DISPERINDAG) oleh Kasrinawati, NIM 1704120695 telah *dimunakaqasyahkan* oleh Tim *Munakaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 05 Mei 2021

Palangka Raya, 5 Mei 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Syarifuddin, M. Ag
Ketua Sidang/ Penguji

(.....)

2. M. Zainal Arifin, M. Hum
Penguji I

(.....)

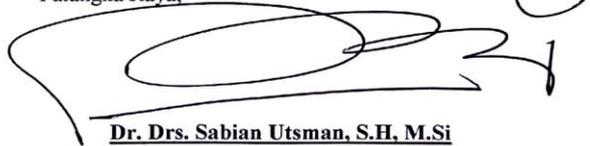
3. Enriko Tedja Sukmana, M. SI
Penguji II

(.....)

4. Nur Fuadi Rahman, M. Pd
Sekretaris Sidang/Penguji

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Palangka Raya,



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP 19631109 199203 1 004

**KIAT SUKSES PEDAGANG OBAT HERBAL DI KOTA PALANGKA
RAYA DENGAN ADANYA PEMBINAAN DARI DINAS
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN (DISPERINDAG)
ABSTRAK**

Oleh KASRINAWATI
Nim 1704120695

Disperindag adalah salah satu dinas yang melaksanakan pembinaan kepada pedagang herbal yang ada di pasar Kahayan Kota Palangka Raya, yang bertujuan untuk membantu pedagang dalam memajukan perekonomian dan pemasaran obat herbalnya. Penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan yaitu (1) bagaimana disperindag kota Palangka Raya dalam pembinaan pedagang herbal Kota Palangka Raya;(2) apa saja dampak yang di rasakan oleh pedagang herbal dengan adanya pembinaan dari disperindag Kota Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah disperindag dalam bidang penata tingkat 1 kasi pengembangan penguatan dan perlindungan usaha mikro yang berjumlah 1 orang dan 4 pedagang herbal, serta 2 orang informan yaitu pembeli obat herbal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik data observasi, interview, dan dokumentasi. Penelitian ini juga dilakukan dengan analisis teoritik yang mendalam dengan teori peran, peran disperindag, pembinaan, dampak ekonomi dan pedagang herbal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pembinaan yang diberikan oleh disperindag sangatlah penting untuk meningkatkan ekonomi dan pemasaran pedagang herbal di pasar kahayan Kota Palangka Raya, hal ini terlihat dalam pembinaan dan program kerja yang dilaksanakan oleh disperindag. Sehingga dalam perwujudanya disperindag berperan penting dalam membantu pedagang herbal untuk menjalankan usahanya serta membuat obat herbal lebih banyak diketahui oleh masyarakat ;(2) dampak yang dirasakan oleh pedagang herbal dengan adanya pembinaan dari disperindag terlihat pada berkembangnya penjualan obat herbal di kalangan masyarakat Palangka Raya serta daerah lainnya sehingga berdampak terhadap perekonomian dan pemasaran pedagang herbal yang ada di pasar kahayan.

Kata Kunci: Peran dan Pembinaan Pedagang Herbal

**THE KEY STRATEGIES OF SUCCESSFUL HERBAL MEDICINE
SELLERS IN PALANGKA RAYA CITY THROUGH GUIDANCE FROM THE
DEPARTMENT OF INDUSTRY AND TRADE (DISPERINDAG)**

ABSTRACT

By :KASRINAWATI
Nim:1704120695

Department of Industry and Trade (Disperindag) is one of the agencies that guide herbal medicine sellers in the Kahayan market, Palangka Raya City. The guidance aims to assist sellers in improving their economy and marketing their herbal medicine products. This study focuses on two problems, namely (1) how the department of industry and trade office in Palangka Raya City guide herbal medicine sellers in Palangka Raya City; (2) what are the impacts of the guidance from the department of industry and trade offices of Palangka Raya City on herbal medicine sellers.

This field study used a descriptive qualitative research approach. The subject was a person from the Department of Industry and Trade, especially the administration level 1 of the development of strengthening and protection of micro-businesses section, 4 herbal medicine sellers, 2 informants of buyers of herbal medicines. Data were collected through observation, interviews, and documentation. This study was conducted with in-depth theoretical analysis with the theory for roles, roles of industry and trade, guidance, economic impact, and herbal medicine sellers.

The results of this study indicate that (1) the guidance provided by the Department of Industry and Trade is crucial to improve the economy and marketing of herbal medicine in the Kahayan market, Palangka Raya City. It can be seen in the guidance and work programs carried out by the Department of Industry and Trade. In its realization, the Department of Industry and Trade plays an important role in helping herbal medicine sellers to run their business and to make herbal medicines more widely known by the public; (2) the impact of the guidance from the Department of Industry and Trade on the herbal medicine sellers can be seen in the development of herbal medicine sales among the people of Palangka Raya and the other regions. Finally, it affects the economy and marketing of herbal medicine in the Kahayan market.

Keywords: Role and Guidance of Herbal Traders

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepadaNya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **KIAT SUKSES PEDAGANG OBAT HERBAL DI KOTA PALANGKA RAYA DENGAN ADANYA PEMBINAAN DARI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN (DISPERINDAG)** dengan lancar. Shalawat dan salam junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

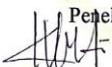
1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Ustman, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik selama menjalani perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

4. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.Si.sebagai dosen pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan masukan selama penelitian ini.
5. Ibu Jelita, M. Si selaku ketua program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
6. Bapak Nur Fuadi Rahman, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusinya selama penelitian ini.
7. Disperindag terutama Kasi Pengembangan Penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro dan Pedagang Herbal yang telah bersedia menjadi respondan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan layanan akademik kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
9. Kepada kedua orang tua dan kakak-kakak peneliti yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta mendoakan untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Ekonomi Syariah tahun angkatan 2017, terkhusus kelas A yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Palangka Raya, 5 Mei 2021

Peneliti

Kasrinawati
NIM. 1704120695

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasrinawati
Nim : 1704120695
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul KIAT SUKSES PEDAGANG OBAT HERBAL DI KOTA PALANGKA RAYA DENGAN ADANYA PEMBINAAN DARI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN (DISPERINDAG) adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 5 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan,



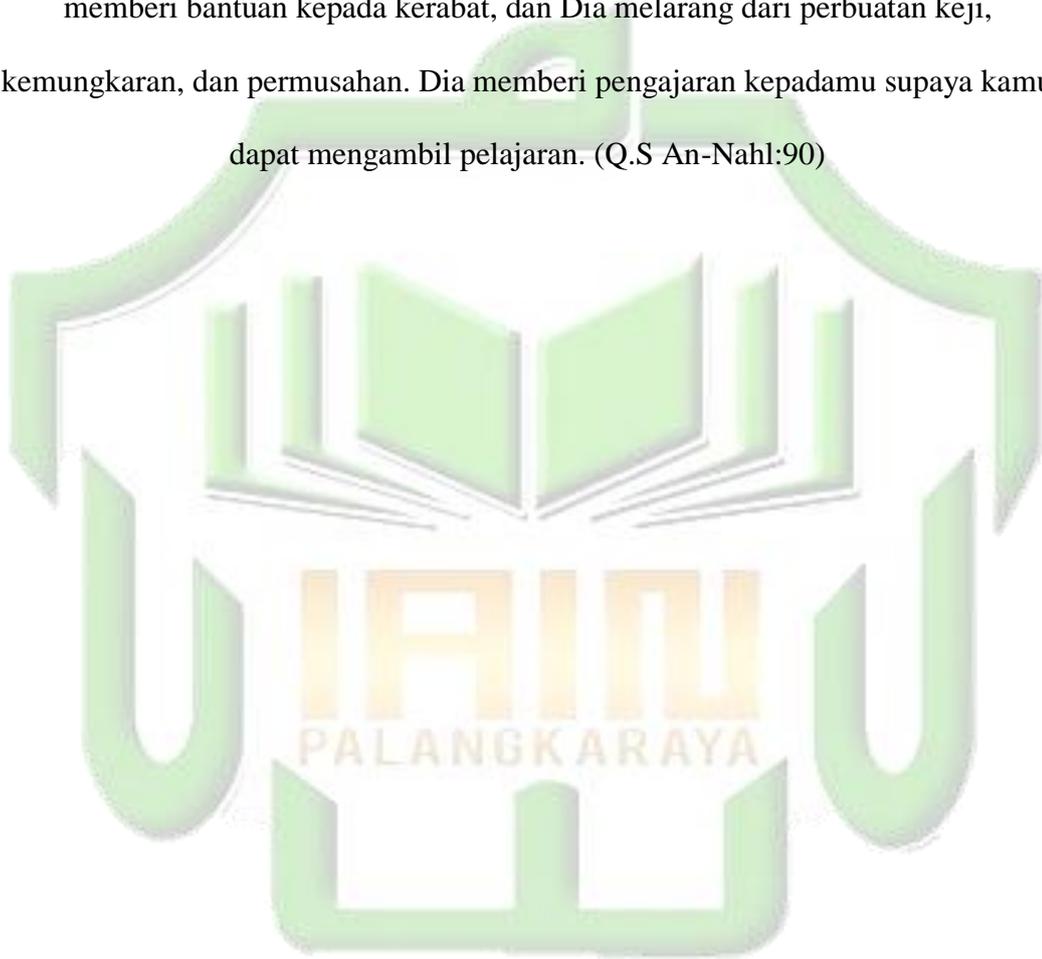
Kasrinawati

NIM. 1704120695

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“..sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan,
memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang dari perbuatan keji,
kemungkaran, dan permusahan. Dia memberi pengajaran kepadamu supaya kamu
dapat mengambil pelajaran. (Q.S An-Nahl:90)



PERSEMBAHAN

Atas Ridho Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

- ♥ *Teruntuk ayahku tercinta Suhuldiansyah dan ibuku tercinta Salasih yang selama ini telah memberikan dukungan, kasih sayang, doa, dan semangat yang tiada hentinya.*
- ♥ *Teruntuk kakakku tercinta Mirna Wati dan adikku tercinta Sri Marliyana dan M.hafiz Anzahri yang senantiasa memberikan semangat, perhatian dan nasehatnya, serta yang telah memberikan motivasi untuk terus semangat dalam mengerjakan sesuatu.*
- ♥ *Teruntuk seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.*
- ♥ *Teruntuk Teman-teman seperjuanganku, ESY A 17 yang telah memberikan banyak kenangan indah baik suka maupun duka selama 4 tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kita adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena mimpi dan perjuangan yang sama dan semoga tali silaturahmi diantara kita semua selalu terjaga.*
- ♥ *Teruntuk almamaterku kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih untuk segala pengalamannya.*
- ♥ *Teruntuk sahabat-sahabatku tercinta keluarga paula ulalaa M. Amin, Astri Yulianty, Mella Junita, Maulidia Astuti, Noor jannah, Annisa Awaliyah, Nurul Hikmah Terimakasih telah selalu bersamaku dalam suka maupun duka kita jalani bersama.*
- ♥ *Teruntuk orang yang spesial terimakasih selalu mensupport dan selalu menyemangati untuk tugas akhir ini.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penulisan.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	14

1. Teori Peran	14
2. Teori Pembinaan	18
3. Teori Dampak Ekonomi.....	25
5. Prinsip Pengembangan Usaha Dalam Islam.....	33
6. Pedagang Herbal	35
C. Kerangka Pikir	37
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
1. Waktu penelitian	39
2. Lokasi penelitian.....	39
B. Jenis Pendekatan Penelitian	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Pendekatan Penelitian	40
C. Penentuan Subjek dan Objek	41
1. Subjek Penelitian.....	41
2. Objek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi	44
2. Wawancara.....	45
3. Dokumentasi	46
E. Pengabsahan Data	47
F. Analisis Data	48
G. Sistematika Penulisan	50
BAB IV	51
HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Kota Palangka Raya dan Disperindag.....	51

1. Gambaran Kota Palangka Raya	51
2. Gambaran Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) 59	
B. Penyajian Data	63
1. Pembinaan yang diberikan Disperindag kepada pedagang herbal Kota Palangka Raya.....	64
2. Dampak pembinaan yang di lakukan oleh Disperindag.....	76
C. Analisis Data	91
1. Pembinaan yang di berikan disperindag kepada pedagang herbal Kota Palangka Raya.....	92
Prinsip Pengembangan Usaha Dalam Islam	99
2. Dampak yang dirasakan pedagang herbal dengan adanya pembinaan dari Disperindag Kota Palangka Raya	103
BAB V.....	113
PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2 Daftar Subjek Pedagang Herbal.....	43



DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Struktur Kerangka Pikir Penelitian.....37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multi dimensi. Kegagalan dalam proses penanggulangan kemiskinan dan pengangguran terjadi akibat kurangnya pemahaman atas penyebab kemiskinan itu sendiri. Dari akar permasalahan tersebut jika tidak segera diatasi, jumlah pengangguran serta kemiskinan tentunya akan semakin bertambah. Di era otonomi daerah ini daerah harus memainkan perannya yang lebih signifikan untuk mengatasi kemiskinan.¹

Dinas Perindustrian dan Perdagangan atau yang lebih dikenal sebagai Disperindag adalah suatu instansi pemerintah daerah yang berada langsung dibawah Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, sesuai dengan namanya Disperindag membawahi segala aktifitas terkait perindustrian dan perdagangan yang ada ditingkatan daerah atau provinsi. Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perdagangan dan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perindustrian serta tugas pembantuan.²

Pemberdayaan adalah tugas yang diemban oleh pemerintah, pemberdayaan dan pembinaan dilakukan untuk mengangkat serta

¹ Candra Arsyita Putra Pradana, Tjahjanulin Domai, Dkk, *Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 1, h. 94.

² <http://www.blitarkab.go.id/2012/06/11/dinas-perindustrian-dan-perdagangan/>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 14.47 WIB.

memberikan dukungan kepada masyarakat secara nyata agar mereka memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan potensinya. Dengan basis kemandirian lokal atau tradisional serta adanya pembinaan dari pemerintah, maka diharapkan terjadi sinergi yang positif dan berkesinambungan untuk keluar dari gejolak-gejolak sosial tersebut. Dalam konteks ini penting sekali untuk menekankan kepada masyarakat bahwa pengembangan kewirausahaan yang berbasis pada kemandirian tradisional perlu dikembangkan, karena dengan hal tersebut akan tercipta lapangan pekerjaan untuk mereka, serta mengembangkan inovasi-inovasi mereka untuk secara mandiri berusaha memenuhi kebutuhan ekonominya. Pengembangan kewirausahaan untuk mewujudkan kemandirian lokal tersebut bisa diupayakan dalam bentuk usaha kecil mikro dan menengah (UMKM).³

Pedagang herbal yang ada di kota Palangka Raya merupakan pedagang yang mendapatkan obat-obat herbal dari produsen yang berada dari gunung mas dan tangkiling serta daerah lainnya. Pedagang herbal tidak akan bisa memasarkan produknya secara baik tanpa adanya pembinaan dan pemberdayaan dari Disperindag.

Pedagang herbal yang ada di pasar kahayan merupakan pedagang yang menjual berbagai obat tradisional atau obatan herbal, kenapa harus di pasar kahayan karena di pasar kahayan merupakan tempat khusus penjualan obatan herbal yang banyak sekali dikenal oleh masyarakat kota palangka Raya.

³Candra Arsyita Putra Pradana,Tjahjanulin Domai,Dkk,*Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 1, h. 96

Begitu banyak peminat obat herbal sehingga penjualanyapun semakin banyak dan merambah ke daerah lainya.

Alasan peneliti ingin meneliti tentang obat herbal ini karena sebelumnya penjualan obat herbal yang tidak terlalu diminati dan tidak terlalu dikenal oleh masyarakat, pembelian obat herbal ini pun tidak setiap hari dibeli, adapun obat herbal yang pernah ramai di bicarakan dan di cari oleh masyarakat sehingga obat tersebut menjadi mahal dan menguntungkan bagi pedagang herbal, namun itu hanya sebentar mengembalikan modal diawal dan tidak ada keuntungan lebih, berbeda dengan pedagang sembako yang dibeli oleh masyarakat setiap hari. Karena memang sembako sendiri adalah suatu kebutuhan pokok yang selalu di perlukan kita semua setiap harinya.

Pedagang herbal merupakan bagian dari masyarakat UMKM yang juga harus diperhatikan, bagaimana Disperindag memberikan pembinaan untuk membantu pedagang herbal dalam meningkatkan pemasaran mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pedagang sembako ataupun usaha kuliner meskipun tanpa adanya pembinaan mereka akan terjamin dalam memasarkan usahanya. Sedangkan pedagang herbal harus lebih di perhatikan dan di bina agar bisa bersaing dengan para pedagang sembako dan juga pedagang lainnya. Sehingga pedagang herbal ini juga tidak akan ketinggalan dalam segi pemasaran serta izin usaha. Meskipun kebanyakan dari mereka para pedagang herbal yang tidak menempuh bangku pendidikan untuk tetap menjalankan usaha tetapi mereka mempunyai keahlian dalam meracik tanaman herbal sehingga bisa diproduksi menjadi obat herbal. Berbeda dengan obat modern

dimana kita harus memiliki pengetahuan terlebih dahulu sebelum meracik obat. Sehingga kita harus menempuh bangku pendidikan terlebih dahulu.

Kurangnya perhatian dan pembinaan pemerintah terhadap kebutuhan pedagang herbal sehingga ekonomi masyarakat berkurang padahal dalam kondisi seperti ini perhatian pemerintah sangat diperlukan dalam rangka membangun geliat perekonomian berbasis kerakyatan, dalam hal ini Disperindag Kota Palangka Raya sangatlah berperan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan, Disperindag memberikan pembinaan dan pemberdayaan terhadap pedagang herbal yang ada di Kota Palangka Raya. Pembinaan yang dimaksud disini ialah cara memproduksi, cara memasarkan, mendapatkan surat ijin edar atau usaha dan halalnya, cara mendapatkan merek serta cara mendapatkan surat jaminan yang mengeluarkan badan pengawas obat dan minuman BPOM.⁴

Disperindag memberikan pembinaan seperti bagaimana cara memproduksi tanaman herbal, kemudian cara memasarkan, selanjutnya Disperindag membantu dan membina pedagang herbal agar bisa mendapatkan surat ijin edar dari dinas, Disperindag juga membina pedagang herbal bagaimana agar mendapatkan hak cipta atau merek dan juga memotivasi pedagang herbal agar mengembangkan usahanya serta hal-hal lainnya, begitu juga untuk mendapatkan BPOM atau mendapatkan surat untuk mengeluarkan produk tersebut, jika pedagang herbal ingin menambah modal maka

⁴Hasil Observasi Pada tanggal 08 November 2019.

disperindag ini mengarahkan ke dinas koperasi atau sumber-sumber dana lainnya.

Pedagang herbal yang ada di pasar kahayan kota Palangka Raya sebelum mengikuti pembinaan yang diadakan oleh Disperindag pemasaran mereka tidak terlalu berkembang setelah mereka mengikuti pembinaan ada perubahan yang dirasakan oleh pedagang herbal terutama penjualan obat herbal mereka banyak dikenal oleh masyarakat halayak ataupun dinas-dinas lain yang ikut serta memasarkan obat herbal tersebut, serta pemasarnya yang lebih meningkat dari sebelumnya, dampak lain yang dirasakan oleh pedagang herbal yaitu mendapatkan kepercayaan obat herbal yang berkualitas dari masyarakat karena sudah mendapatkan BPOM.⁵

Setiap tahun pasti ada kegiatan yang dilakukan oleh Disperindag Kota Palangka Raya dalam setahun bisa 5-10 kegiatan tergantung jumlah anggarannya.⁶

Pembinaan yang dilakukan oleh disperindag kepada pedagang herbal tidak merata, ada yang mendapatkan pembinaan dan ada yang tidak mendapatkan pembinaan, seperti di dalam pasar kahayan tersebut hanya beberapa orang saja yang mendapatkan pembinaan dari disperindag, jika tidak ada pemerataan dalam pembinaan maka akan berdampak pada pemasaran dan perekonomian pedagang.

⁵Wawancara dengan Yiyie di Palangka Raya, 8 November 2020.

⁶Wawancara dengan Erna di Palangka Raya, 6 November 2020.

Peneliti melihat Disperindag dalam membina pedagang herbal sehingga bisa berkembang dari sebelumnya dan memberi dampak positif bagi pedagang herbal dengan pembinaan tersebut sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi bagi pedagang herbal.

Dengan adanya pembinaan dan pemberdayaan tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana kiat sukses pedagang obat herbal di Kota Palangka Raya dengan adanya pembinaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

B. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar bahasan tidak keluar dari bahasan pokok yang sudah ditentukan, sekaligus untuk mengarahkan agar permasalahan tidak dianggap terlalu meluas, maka peneliti membatasi permasalahan hanya di Kota Palangkaraya. khususnya kepada pedagang obat herbal di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya, karena di pasar kahayan merupakan tempat yang banyak penjualan obat herbalnya dan yang mendapatkan pembinaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka skripsi ini ditulis dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan yang diberikan Disperindag kepada pedagang herbal Kota Palangka Raya?
2. Apa saja dampak yang dirasakan oleh pedagang herbal dengan adanya pembinaan dari Disperindag Kota Palangka Raya?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tinjauan penulisan bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan yang diberikan Disperindag kepada pedagang herbal Kota Palangka Raya
2. Untuk mengetahui apa saja dampak yang dirasakan oleh pedagang herbal dengan adanya pembinaan dari Disperindag Kota Palangka Raya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam khususnya Ekonomi Syariah serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dalam bidang Ekonomi Islam (Syariah).
- b. Dalam hal kepentingan Ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang ekonomi syariah.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

- b. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur ekonomi syariah bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut peneliti melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian yang akan diteliti dengan judul kiat sukses pedagang obat herbal di Kota Palangka Raya dengan adanya pembinaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (disperindag)

Sebagaimana pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah peneliti baca sebelumnya. Berikut ini ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian peneliti, penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian pertama, Abdillah Ibnu Romadhon S1 Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2019, dengan judul “ Peran Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Grobogan Dalam Upaya Relokasi Pasar Pagi Purwodadi”. Latar belakang penelitian ini adalah pasar tradisional sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat terutama masyarakat kelas bawah. Pasar tradisional sendiri ialah suatu lokasi atau tempat yang di gunakan untuk pedagang menjual barang dagangannya secara langsung kepada pembeli dengan kata lain pasar di sebut sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Suatu hal yang melekat pada pasar tradisional ialah adanya proses yang di lakukan dengan tawar menawar antara penjual dan pembeli. Sebagian barang yang di tawarkan berbahan baku lokal dan

kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti sayur, buah, daging, ikan, kain dan herbal.⁷

Hubungan antara penelitian Abdillah dengan penelitian sekarang adalah penelitian yang dilakukan Abdillah menganalisis peran Disperindag dalam upaya relokasi pasar pagi Purwodadi, sedangkan penelitian peneliti menganalisis peran Disperindag dalam pembinaan pedagang herbal di pasar Kahayan Kota Palangka Raya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian Abdillah yaitu memudahkan peneliti dalam menambah referensi yang terkait dengan judul yang akan peneliti teliti dengan sama-sama membahas peran Disperindag.

2. Penelitian kedua, Evi Revitasari, dengan judul “Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Peran Disperindag Kabupaten Lebak terhadap pengelolaan pasar tradisional yang begitu baik sehingga konsumen atau pelanggan besar yang tadinya sudah meninggalkan pasar tradisional akan kembali lagi. Meningkatnya pengelolaan pasar akan meningkatkan retribusi pasar kalau pengelolaan pasar sudah berjalan dengan efektif dan efisien sehingga konsumen akan menyukai berbelanja di pasar tradisional.⁸ Hasil penelitian memiliki kesamaan yaitu Dinas perindustrian dan perdagangan dalam meningkatkan

⁷ Abdillah Ibnu Romadhon, *Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Grobogan Dalam Upaya Relokasi Pasar Pagi Purwodadi*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2019

⁸Evi Revitasari, Skripsi: “*Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak*”, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017

pasar tradisional sehingga tidak tertinggal jauh dari pasar modern. Pada penelitian Evi Revitasari memiliki manfaat bagi peneliti dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama sehingga dapat di jadikan referensi tambahan bagi peneliti. Manfaat yang dapat peneliti ambil yaitu sama-sama membahas mengenai peran Dinas perindustrian dan perdagangan dalam pasar tradisional sehingga memudahkan peneliti untuk membuktikan bahwa pasar tradisional tidak kalah dengan pasar modern pasar tradisional juga bisa bersaing dengan pasar modern.

3. Penelitian ketiga, Muzkirah Darwis dengan judul “ Peran Dinas Perdagangan Perindustrian dan Energi Sumberdaya Mineral Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Kabupaten Sinjai”. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah: pembinaan teknis yang dilakukan aparat disperindag dengan membentuk zonasi pedagang pasar dengan mengelompokkan jenis dagangan, kemudian yang kedua melakukan pembinaan dan penyuluhan mengenai cara berjualan dengan harga yang pas sesuai harga pasaran, akan tetapi untuk saat ini hanya sosialisasi yang dilakukan pihak Disperindag mengenai pembinaan pasar tradisional dan akan diupayakan metode pembinaan lainnya juga akan digunakan.⁹ Pada penelitian Muzkirah Darwis dapat peneliti ambil manfaat nya yaitu memberikan kemudahan peneliti dalam melakukan penelitian dengan tema yang membahas mengenai pembinaan yang di lakukan oleh disperindag

⁹Muzkirah Darwis, “ *Peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Energi Sumberdaya Mineral Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Kabupaten Sinjai*”, Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019, h. 8-9.

dapat dilihat dari pembinaan dan penyuluhan mengenai cara berjualan dengan harga yang pas sesuai harga pasaran.

Ketiga penelitian terdahulu di atas sama-sama menjelaskan mengenai peran dinas perindustrian dan perdagangan mengenai tentang pasar tradisional yang dilihat dari beberapa sudut pandang yang saling berhubungan. Dalam penelitian Abdillah Ibnu Romadhon yang lebih menjelaskan Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan kabupaten Grobogan dalam upaya relokasi pasar pagi purwodadi. Dalam penelitian Evi Revitasari yang lebih menjelaskan mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di kabupaten lebak. Penelitian Muzkirah Darwis lebih membahas mengenai Peran Dinas Perdagangan Perindustrian dan Energi Sumberdaya Mineral Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Kabupaten Sinjai. Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut terbukti memiliki hubungan satu sama lain dengan penelitian yang akan peneliti teliti.

Demi memudahkan melihat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti teliti, maka peneliti membuat table indikator perbandingan dan persamaan. Adapun uraian dari penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdillah Ibnu Romadhon (2019) Peran Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Grobogan Dalam Upaya Relokasi Pasar Pagi Purwodadi”	Pada Penelitian Abdillah tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu membahas mengenai peran Disperindag	Peneliti tersebut menggunakan objek upaya relokasi pasar pagi purwodadi yang menjadi aspek penelitiannya, sementara penulis menggunakan objek Peran dinas perindustrian dan perdagangan kota palangka raya dalam pembinaan pedagang herbal kota palangka Raya.
2.	Evi Revitasari (2017) Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak	Pada penelitian Evi Revitasari tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yai membahas mengenai Peneliti Peran Disperindag selaku subjek dalam membina dan mengelola sebuah pasar.	Penelitian tersebut menggunakan objek Pengelolaan Pasar Tradisional oleh dinas Perindustrian Kabupaten lebak yang menjadi aspek penelitiannya sementara penulis menggunakan objek Peran dinas perindustrian dan perdagangan kota palangka raya dalam pembinaan Pedagang Herbal Kota Palangkaraya yang menjadi aspek penelitian.
3.	Penelitian Muzkirah Darwis (2019) Peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Energi Sumberdaya Mineral Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Kabupaten Sinjai	Pada Penelitian Muzkirah Darwis sama-sama membahas mengenai Peran Disprindag dalam pasar tradisional.	Peneliti tersebut menggunakan objek energi sumberdaya mineral dalam revitalisasi pasar tradisional Kabupaten Sinjai yang menjadi aspek penelitiannya, sementara penulis menggunakan objek peran Dinas perindustrian dan perdagangan kota palangka raya dalam Pembinaan pedagang herbal kota palangkaraya.

Sumber: dibuat oleh peneliti tahun 2020

B. Kajian Teori

1. Teori Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹⁰

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama- sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*roleper fomance*).¹¹ Berdasarkan paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang- orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut.

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 215

¹¹ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994, h. 3

Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.¹²

Biddle dan Thomas dalam buku yang berjudul ”Teori- Teori Psikologi” yang ditulis oleh Sarlito Wirawan Sarwono, membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:¹³

- a. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang- orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁴Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia bisa juga berarti mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan *makyong*, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁵Definisi peran yang paling umum disepakati ialah bahwa peran merupakan perangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.¹⁶

¹² *Ibid.*, h. 4

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h.215

¹⁴ Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 854.

¹⁵ *Ibid.*, h.854.

¹⁶ Edy Suhardono, *Teori peran: Konsep, Derivasi dan Implikasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994, h. 15.

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul *sosiologi suatu pengantar*, menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹⁷

Dinas Perindustrian dan Perdagangan atau yang lebih dikenal sebagai Disperindag adalah suatu instansi pemerintah daerah yang berada langsung dibawah Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, sesuai dengan namanya Disperindag membawahi segala aktifitas terkait perindustrian dan perdagangan yang ada ditingkatan daerah atau provinsi. Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perdagangan dan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perindustrian serta tugas pembantuan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah unsur pelaksana

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, h.212.

otonomi daerah dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.¹⁸

Pada dasarnya pemberdayaan dan pembinaan tersebut berperan untuk mengarahkan, melatih, serta mendidik masyarakat agar memiliki pengalaman, pengetahuan serta kreatifitas dalam mengembangkan kehidupannya. Melalui pelatihan dan pembinaan kepada pedagang herbal kota palangka Raya tepatnya di pasar kahayan ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan berusaha melakukan perannya untuk menumbuhkan kegiatan masyarakat tersebut. Dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangka Raya melakukan pemberdayaan kepada pedagang herbal melalui programnya yakni dengan mengadakan pembinaan yang di lakukan ialah mengumpulkan berkas dan mendaftarkanya ke pihak dinas yang bersangkutan pedagang herbal di arahkan dan dibina seperti cara mendapatkan BPOM, mengecek kebersihan toko yang di lakukan dua kali satu bulan, memasarkan obat herbal dengan media sosial agar lebih di kenal oleh masyarakat luas serta meringankan izin pendirian usaha demi menjual obatan-obatan herbal menjadi suatu produk unggulan daerah.¹⁹

¹⁸ <http://www.blitarkab.go.id/2012/06/11/dinas-perindustrian-dan-perdagangan/>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 14.47 WIB.

¹⁹Candra Arsyita Putra Pradana,Tjahjanulin Domai,Dkk,*Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 1, h. 95.

2. Teori Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe- an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah suatu usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.²⁰ Pembinaan merupakan proses penyempurnaan atau usaha kegiatan maupun tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan efisien secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan, pengembangan dan juga adanya sumber-sumber yang tersedia untuk tercapainya tujuan. Menurut Pamudji bahwa pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti sama dengan “bangun”, jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan, yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki fungsi baru dan kebudayaan yang tinggi. Pelatihan dan pembinaan juga memiliki makna sebagai pembaharuan, yaitu melakukan suatu usaha untuk melakukan kegiatan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan menjadi lebih bermanfaat.²¹

Pembinaan adalah upaya yang dilakukan secara sadar, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya, keinginan atau kecenderungan serta kemampuan-

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hlm. 56.

²¹Pamudji, *Strategi Pembinaan*, Yogyakarta: Raja Pustaka, 1985, h. 7.

kemampuannya sebagai bekal utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan bakat, untuk selanjutnya atas perkasanya sendiri mampu menambah, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, mutu dan martabat manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.²² Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seorang atau kelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.²³ Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal yang baik ikhtiar, usaha dan kegiatan yang berhubungan dengan pengorganisasian dan perencanaan serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.²⁴

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seorang atau kelompok.

b. Pembinaan Disperindag

Pembinaan terhadap Disperindag ini merupakan perwujudan dari kebijakan lembaga dalam pengentasan kemiskinan, pembinaan sumber daya manusia dan memperbaiki tingkat kesejahteraannya. Hal ini dimaksudkan untuk lebih pemeratakan akses seluruh masyarakat

²²Simanjuntak, B.I.L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990, h. 84.

²³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 144.

²⁴Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, Semarang: Toha Putra, 1973, 71.

terhadap proses pembangunan dan hasil-hasilnya. Selain itu perlu adanya perhatian khusus terhadap kelompok masyarakat yang memiliki usaha kecil. Penanganan kemiskinan pada prinsipnya merupakan pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi sumber daya alam yang tidak menguntungkan dan rendahnya akses kelompok masyarakat miskin terhadap peluang-peluang yang tersedia, termasuk dalam hal menjalankan usaha.²⁵

c. Tahap-tahap Pembinaan

1. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Dalam menjalankan usaha dan meningkatkan usaha yang ada. Indikator yang mempengaruhi pengetahuan menurut Dun & Bradstreet Credit service yaitu:²⁶

a. *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Misalnya, seorang yang akan melakukan bisnis perhotelan maka ia harus memiliki pengetahuan tentang perhotelan

b. *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat

²⁵ Soewarno Handyaningrat, *Administrasi dan Pembangunan Nasional*, (Gunung Agung, Jakarta, 2001), h.76

²⁶ Susi Hendriani, dan Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 2, Juli 2008, h. 157

memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan serta membukukan kegiatan-kegiatan usaha.

- c. *Knowing how to compete*, yaitu mengetahui strategi / cara bersaing. Wirausaha, harus dapat mengungkap kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oppurtunity*), dan ancaman (*threath*) dirinya dan pesaing. Ia harus menggunakan analisis *SWOT* baik terhadap dirinya maupun terhadap pesaing.

2. Keterampilan

Berikut ini adalah berbagai pengertian keterampilan (*Skill*) “Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat”. Sedangkan menurut Nadler “Keterampilan merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas”. Higgins mengemukakan, “Keterampilan adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas”. Keterampilan membutuhkan dua hal yaitu kemampuan dasar (*basic ability*) dan *training* yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Iverson berpendapat “Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat”.

Jika disimpulkan keterampilan berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Indikator

yang mempengaruhi keterampilan yang harus dimiliki menurut Suryana, yaitu :²⁷

- a. *Conceptual Skill* Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses.
- b. *Human Skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi). Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha.

3. Kemampuan

Berikut ini adalah berbagai pengertian kemampuan (*ability*). Menurut Gordon “Kemampuan adalah kemampuan konitif untuk melakukan fungsi-fungsi pekerjaan”. Sedangkan menurut Robbins “Kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam mengerjakan berbagai macam pekerjaan”. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seseorang dalam melakukan berbagai macam pekerjaan. Indikator yang mempengaruhi kemampuan Menurut Soeparman Soemahamidjaja yaitu: ²⁸

- a. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha. Dalam merumuskan tujuan hidup/usaha tersebut perlu perenungan,

²⁷ *Ibid.*, 158

²⁸ *Ibid.*, 158

koreksi, yang kemudian berulang-ulang dibaca dan diamati sampai memahami apa yang akan menjadi kemauannya.

- b. Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan yang selalu tidak menunda pekerjaan.

4. Motivasi

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena suatu motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Gede Anggan Suhandana mengatakan motif berprestasi ialah suatu nilai yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi.

Teori motivasi pertama kali dikemukakan oleh Maslow. Ia mengemukakan hierarki kebutuhan yang mendasari motivasi. Menurutnya, kebutuhan itu bertingkat sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan keamanan (*security needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan harga diri (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualization needs*) Adapun Indikator Motivasi menurut David C. McClelland sebagai berikut:

- a. Kebutuhan berprestasi wirausaha.
- b. Kebutuhan untuk ingin mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya (rasa ingin tahu).
- c. Kebutuhan untuk berafiliasi,

Hubungan antara Pelatihan dan Pembinaan dengan Jiwa Wirausaha Wirausaha berpikiran ingin maju berusaha mencari informasi yang sebanyak-banyaknya. Mereka tidak ingin ketinggalan informasi, sekecil apapun bentuknya ingin selalu dimiliki. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan diri wirausaha agar mampu berpikiran maju. Salah satu yang dapat dikembangkan yaitu latihan yang terus menerus. Seperti dikemukakan dalam hasil survei yang dilakukan oleh Lambing bahwa banyak responden yang menjadi wirausaha berasal dari pengalaman sehingga ia memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jadi, untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa wirausaha.

Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut di pengaruhi oleh keterampilan, kemampuan atau kompetensi. Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kemampuan dari seorang wirausaha dapat diperoleh dari pelatihan dan pembinaan. Sedangkan pelatihan ini diberikan untuk meningkatkan kinerja dari wirausaha itu sendiri. Pelatihan adalah sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap dan menambah keterampilan, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja. Dengan pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada usaha kecil akan membuka wawasan dan cara

pandang usaha kecil sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausahanya.²⁹

3. Teori Dampak Ekonomi

Dampak menurut Gorys Kerap dalam Otto Soemarwoto, adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif ataupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto, menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula di lakukan oleh manusia.³⁰

Pengertian dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendtangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa di artikan sebagaimengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan tentu saja memiliki dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah

²⁹ *Ibid.*,159

³⁰ Unila, Pengertian Dampak,

<http://digilib.unila.ac.id/11476/4BAB%2011%20Tinjauan%20Puastaka.pdf>.(Diunduh pada Tanggal 18/02/2021, pikil 07:15 WIB) h. 32

selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.³¹

Menurut Getz, O'Reilly, McCool dan Lime dikutip oleh Archer Brian, Chris Cooper, and Lisa Ruhanen dalam jurnal yang berjudul *the positive and negative impacts of tourism* berpendapat³²

Penjelasan dari mereka suatu dampak terjadi tergantung dari keputusan. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang di laksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua bagian yaitu:

- a. Dampak positif, adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginanya dengan baik.
- b. Dampak negatif, adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan

³¹ *Ibid.*, h. 35

³² Archer, Brian, Dkk, *The Positive and Negative Impacts of Tourism*, *Global Tourism* 3, 2005, h. 79-102

tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Teori perubahan sosial sebagai awal mula munculnya teori tentang dampak sosial dan ekonomi.³³ Sebelum membahas dampak sosial, perubahan sosial sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Selain itu perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan sosial sebagai segala perubahan-perubahan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.³⁴ Dari penjelasan tentang perubahan sosial, dapat dijelaskan pertama tentang dampak sosial dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. Sedangkan lebih jelasnya analisis kebijakan dengan beberapa indikator seperti:

- a. perubahan sistem sosial
- b. nilai-nilai individu dan kolektif
- c. perilaku hubungan sosial
- d. gaya hidup dan ekspresi mode serta,
- e. struktur masyarakat.

³³ Isna Fitria Agustina, Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon, JKMP (ISSN. 2338-445X DAN E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4, No. 2, September 2016,155.

³⁴ *Ibid*, 155.

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat juga menimbulkan dampak secara ekonomi, dikelompokkan dalam tiga indikator, yaitu:

- a. *direct effect* meliputi penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak, dan tingkat pendapatan,
- b. *indirect effect*, meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan.
- c. *induced effects*, yaitu pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan pendapatan.³⁵

Selain itu dampak ekonomi juga terdiri dari:

- a. dampak terhadap pendapatan.
- b. dampak terhadap aktivitas ekonomi.
- c. dampak terhadap pengeluaran.

Diperjelas bahwa dampak ekonomi dijelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi dilingkungan. Hal ini menjadi dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian.³⁶

³⁵ *Ibid*, 155

³⁶ *Ibid*, 155

4. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah.³⁷

Ilmu Ekonomi Syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.³⁸

b. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan ekonomi Islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah SWT. Dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula

³⁷Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h. 14.

³⁸Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam perspektif kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 29.

dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan akhirat.³⁹

c. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar ada beberapa bagian, yaitu:⁴⁰

- 1) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia.
- 2) Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
- 3) Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama.
- 4) Teori ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
- 5) Teori ekonomi Islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
- 6) Seorang muslim harus takut kepada Allah SWT dan hari penentuan di akhirat nanti.
- 7) Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (*nisab*).
- 8) Islam melarang riba dalam segala bentuk.

³⁹*Ibid.*,

⁴⁰*Ibid.*, h. 30.

d. Karakteristik Ekonomi Islam

Tidak banyak yang dikemukakan dalam Al-Qur'an dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yang tepat Al-Qur'an dan As-Sunnah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berperilaku sebagai konsumen, produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit sistem ekonomi. Ekonomi Syariah menekankan kepada 4 sifat, antara lain:⁴¹

- 1) Kesatuan (*unity*)
- 2) Keseimbangan (*equilibrium*)
- 3) Kebebasan (*free will*)
- 4) Tanggung jawab (*responsibility*)

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan, jasa dan sebagainya. Yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.⁴²

Agama Islam merupakan agama yang membawa kesejahteraan, kedamaian, menciptakan suasana sejuk dan harmonis bukan hanya diantara sesama umat manusia tetapi juga bagi seluruh makhluk Allah yang hidup di

⁴¹Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani, 2003, h. 29.

⁴²*Ibid.*,

muka bumi.⁴³ Agama Islam bersifat universal yang dimana membahas secara luas permasalahan-permasalahan umat Islam, salah satunya yaitu membahas masalah perekonomian yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist Rasulullah saw.

Hamzah Ya'qub menegaskan bahwa bekerja menurut Islam adalah sesuatu yang digariskan bagi umat Manusia. Ajaran Islam mendorong semua orang supaya berusaha sungguh-sungguh untuk menguasai pekerjaannya. Musa Asy'arie menambahkan dalam perspektif Islam, yang memandang bekerja sebagai ibadah, maka bekerja bukan karena ketakutan atas kemiskinan, tetapi tuntutan untuk bekerja dengan baik sebagai bagian dari keutamaan tuhan yang diberikan kepada manusia.⁴⁴

Hal ini terdapat pada Qs. At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ قَدْ سَأَلْنَا إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Artinya:

“Dan katakanlah, “Bekerjalah Kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁴⁵

⁴³Muhammad Ersya Faraby, *Etos Kerja Islam Masyarakat Etnis Madura*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 3, No. 1, 2016, h. 22.

⁴⁴Jirhanuddin, *Islam Dinamis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 25.

⁴⁵At-Taubah [9]: 105.

5. Prinsip Pengembangan Usaha Dalam Islam

Secara bahasa, bisnis dapat di artikan sebagai usaha, perdagangan, toko perusahaan, tugas, urusan, hak, usaha, dagang, usaha komersial dalam dunia perdagangan atau bidang usaha. Dari arti bahasa tersebut, bisnis dapat di pahami sebagai aktifitas riil ekonomi yang secara sederhana di lakukan dengan cara jual beli atau pertukaran barang dan jasa. Sedangkan dari pengertian secara terminologis, bisnis di pahami sebagai aktifitas atau kegiatan usaha yang terorganisir untuk menghasilkan atau menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Agar keuntungan yang ingin diraih dapat menambah kebaikan bagi pelaku bisnis itu sendiri ataupun lingkungan sekitarnya, maka praktik bisnis mesti mengacu prinsip-prinsip dasar yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang universal. Setidaknya, terdapat lima prinsip yang harus melandasi suatu bisnis yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip pertama adalah tauhid, tauhid merupakan fondasi fundamental ajaran Islam. Pada intinya prinsip ini menegaskan bahwa Allah pemilik sejati seluruh yang ada di alam semesta ini. Oleh karena itu, pelaksanaan bisnis seharusnya di dasarkan pada konsep penyerahan diri dan meyakini bahwa semua yang di perjual belikan dalam bisnis hanyalah milik Allah semata, melaksanakan bisnis berbasis ibadah.
- b. Prinsip kedua adalah keadilan Allah adalah sang pencipta seluruh yang ada di muka bumi ini, dan *adl* (keadilan) merupakan salah satu

sifatnya. Allah menganggap semua manusia itu sama di hadapan-Nya dan memiliki potensi yang sama untuk berbuat baik, karena yang menjadi pembeda bagi-Nya hanya tingkat ketaqwaan setiap individunya. Prinsip ini mengajarkan manusia agar berlaku adil dalam segala hal, terutama dalam konteks bisnis.

- c. Prinsip ketiga adalah *Nubuwwah* (kenabian) prinsip ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan model yang ideal dalam segala perilaku termasuk juga perilaku bisnis yang seyogyanya dapat diteladani serta diimplementasikan oleh setiap manusia, khususnya para pelaku bisnis.
- d. Prinsip keempat adalah khilafah merupakan representasi bahwa manusia adalah pemimpin (khalifah) di dunia ini dengan dianugerahi seperangkat potensi mental dan spiritual oleh Allah SWT, serta disediakan kelengkapan sumber daya alam atau materi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka untuk sustainabilitas atau keberlangsungan hidupnya. Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi (*mua'alah*) antar pelaku bisnis, agar dapat meminimalisir kekacauan, persengketaan, dan keributan dalam aktivitas mereka.
- e. Prinsip kelima adalah hasil (*ma'ad*), prinsip ini mengajarkan bahwa pada dasarnya manusia diciptakan di dunia ini untuk berjuang dan bekerja. Dalam perspektif Islam, dunia adalah ladang akhirat, maksudnya dunia merupakan tempat bagi manusia untuk mencari bekal dengan bekerja, beraktivitas dan beramal baik. Menurut Imam

Al-Gazhali implikasi konsep *ma'ad* dalam kehidupan bisnis misalnya, mendapatkan profit atau laba sebagai motivasi para pelaku bisnis. Laba tersebut bisa di dapatkan di dunia dan juga kelak akan di terima di akhirat. Karena itu konsep profit atau laba mendapatkan legitimasi dalam Islam.⁴⁶

6. Pedagang Herbal

a. Pedagang

Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut juga saudagar. Pedagang ialah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.⁴⁷ Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. perbuatan perniagaan pada umumnya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.⁴⁸

Pedagang atau perniagaan pada umumnya, ialah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang di tempat lain atau pada waktu yang berikutan dengan maksud memperoleh keuntungan. Dalam zaman yang modern ini perdagangan adalah pemberian perantara kepada produsen dan konsumen untuk membelikan dan

⁴⁶ R Lukman Fauroni, *Etika Bisnis dalam AL-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006, h.55

⁴⁷ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, surakarta: Aksara Sinergi Media Cet.1, 2014, h.231.

⁴⁸ C.S.T Kensil dan Chistine S.T.Kansil, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008. h.15.

menjualkan barang-barang yang memudahkan dan memajukan pembelian dan penjualan itu.⁴⁹ Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Pedagang Menengah/Agen/Grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan atau pedagang tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.
- 2) Pedagang Eceran atau Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijual langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

b. Herbal

Herbal adalah tanaman atau tumbuhan yang mempunyai kegunaan atau nilai lebih dalam pengobatan. Herbal adalah tanaman yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Obat herbal biasanya diperjual belikan di pasar tradisional karena pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, kios dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Jadi pedagang herbal adalah pedagang yang memperjual belikan produk atau barang yang berupa tanaman atau tumbuhan herbal yang memiliki banyak khasiat. Pedagang herbal adalah mereka yang

⁴⁹*Ibid*, h.13.

melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Pedagang herbal biasanya terdapat di pasar tradisional.

C. Kerangka Pikir

1. Kerangka Pikir

Judul yang diangkat peneliti adalah kiat sukses pedagang obat herbal di Kota Palangka Raya dengan adanya pembinaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah pembinaan yang di berikan oleh disperindag kepada pedagang herbal dengan kerangka pemikiran tersebut menunjukkan bagaimana kondisi pedagang yang berada di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya.

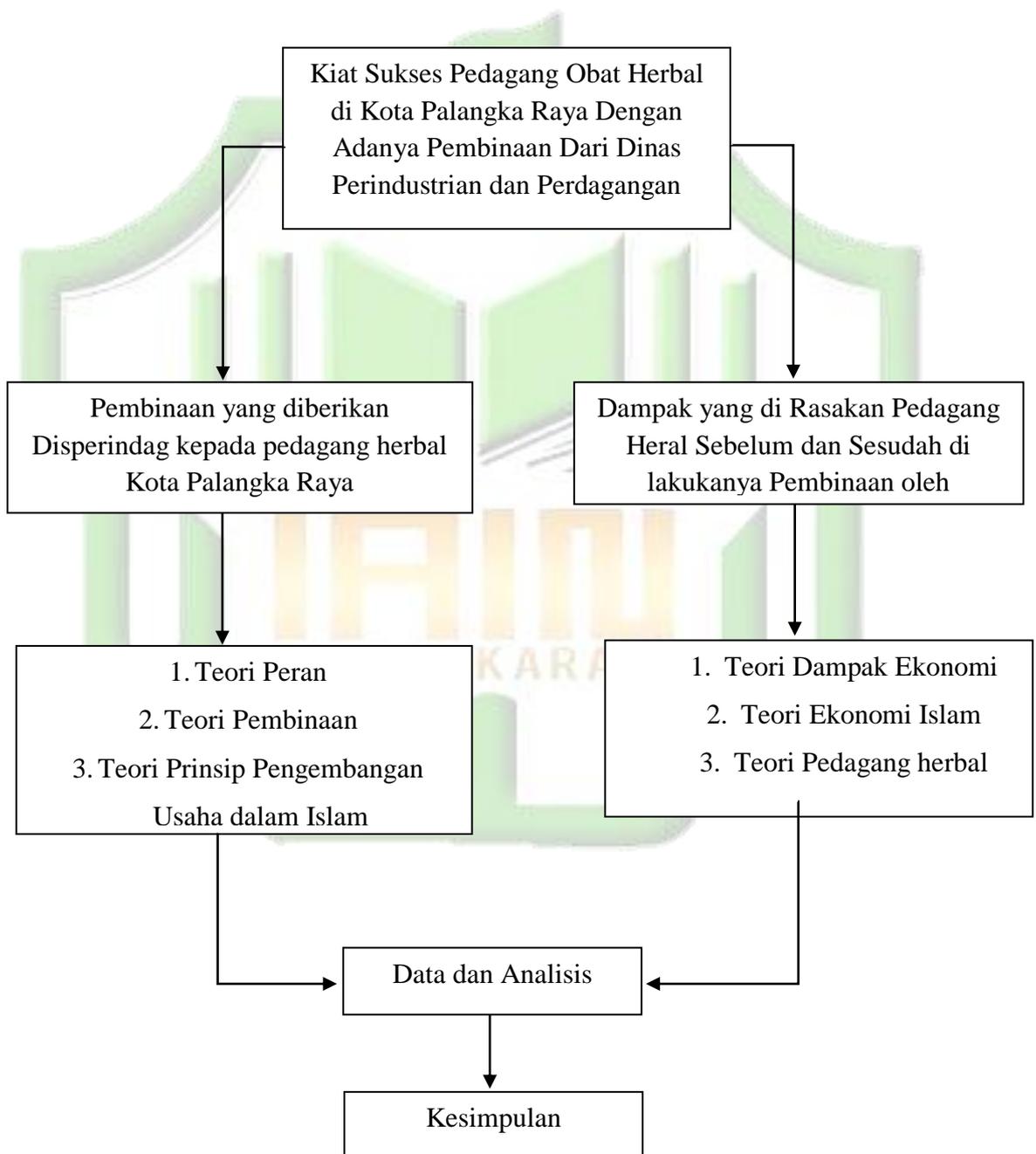
Pembinaan dimasukkan dalam penelitian karena secara teoritis pembinaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Peningkatan pembinaan akan mempengaruhi terhadap kemampuan dalam memasarkan obat herbal di Kota Palangka Raya.

Kondisi yang dilihat yaitu dari segi tingkat perkembangan penjualan pedagang seperti, memproduksi, memasarkan, kebersihan toko, mendapatkan surat ijin edar halal atau tidak halal, surat ijin usaha, pembinaan akan mendapatkan BPOM, mendapatkan merek, kemudian menganalisis yang mempengaruhi pembinaan pedagang herbal di pasar kahayan kota Palangka Raya. Peningkatan pembinaan pedagang herbal yang diperoleh akan mampu memberikan tingkat kesejahteraan bagi pedagang. Karena tingkat kesejahteraan pedagang ditentukan oleh

tingkat pembinaan pedagang. Untuk lebih jelasnya terlihat sebagai berikut:

Bagan 2.1

Struktur Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu untuk penelitian dengan judul Kiat Sukses Pedagang Obat Herbal di Kota Palangka Raya Dengan Adanya Pembinaan Dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang di butuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah 4 bulan, setelah penyelenggara seminar proposal dan telah mendapatkan izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian diambil di kantor Disperindag kota palangka Raya jalan Tjilik Riwut Km. 5,5. Alasan memilih tempat ini karena Disperindag ini yang memberikan pembinaan kepada pedagaang herbal, serta tempat usaha pelaku usaha pedagang herbal yang ada di pasar kahayan kota Palangka Raya. Karena Pasar kahayan merupakan pusat pedagang obat herbal dan obat-obat tradisional yang ada di Palangka Raya. Di buktikan dengan banyaknya pedagang obat herbal yang berjualan di pasar kahayan.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu UMKM pedagang herbal misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰

Menggunakan penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan atau waktu tertentu untuk mempelajari tentang yang akan diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan lugas dan rinci serta berupaya mengungkapkan data

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h. 6

yang terkait dengan peran disperindag Kota Palangka raya dalam pembinaan pedagang herbal Kota Palangka Raya.

C. Penentuan Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Menurut Amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Lebih lanjut dijelaskan oleh Andi Prastowo informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian dan atau sebagai sasaran penelitian.⁵¹

Teknik penentuan sumber data penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Dr. Ibrahim, penggunaan teknik Purposive Sampling dalam 2 (dua) situasi, yaitu :

Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih responden yang akan memberi informasi penting. (Kasi Pengembangan Penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro) peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu, peneliti

⁵¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h 152.

cenderung subjektif (memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan peneliti).⁵²

Kriteria yang dipilih sebagai narasumber penelitian adalah:

- a. Kasi Pengembangan Penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro
- b. Pedagang herbal obat tradisional yang ada di pasar kahayan
- c. Pedagang herbal yang sudah lama berjualan di atas 2 tahun
- d. Pedagang herbal yang sudah mendapatkan pembinaan.
- e. Pedagang herbal yang berusia di atas 25 tahun

Kriteria yang dipilih sebagai informan penelitian adalah:

- a. Pedagang obat herbal dan
- b. Pembeli obat herbal

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak disperindag atau pengembangan penguatan dan perlindungan usaha mikro yang berjumlah 1 orang dan pedagang herbal yang berjumlah 10 orang tetapi yang di ambil hanya 4 orang sesuai dengan kriteria di atas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan informan yang mana informan tersebut ialah pembeli obat herbal yang berjumlah 2 orang pembeli yang menjadi informan. Adapun metode yang di gunakan untuk pengambilan subjek yaitu metode *purposive sampling*.

⁵²Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h.72.

Tabel 2.2

Daftar subjek pedagang herbal di pasar kahayan

No	Nama Pedagang	Usia	Lama Berjualan
1	HA	50	30
2	YI	44	29
3	NA	30	24
4	MI	43	31

Sumber: dibuat oleh peneliti 2021

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan titik perhatian dari suatu penelitian, titik perhatian tersebut berupa substansi, permasalahan, atau fenomena yang terjadi di lapangan. Objek dalam penelitian ini adalah Kiat Sukses Pedagang Obat Herbal di Kota Palangka Raya Dengan Adanya Pembinaan Dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode dalam pengumpulan data guna mendukung pencarian sebuah data yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Adapaun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵³ Observasi dilakukan pertama pada seluruh aktivitas yang menjadi fokus masalah penelitian. Kemudian setelah observasi yang bersifat keseluruhan ini diperoleh data-data yang bersifat umum maka peneliti akan lebih memfokuskan observasi pada kegiatan-kegiatan yang langsung terkait dengan fokus penelitian.⁵⁴

Melalui tahap observasi ini memungkinkan bagi peneliti dalam mengamati Kiat Sukses Pedagang Obat Herbal di Kota Palangka Raya Dengan Adanya Pembinaan Dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Hal pertama yang peneliti observasi ialah keberadaan pembinaan pedagang herbal itu sendiri, dan ternyata pembinaan tersebut memang ada. Peneliti dalam observasi juga menemukan dan melihat kinerja dari disperindag dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pembagian tugas kepengurusan dalam struktur kepengurusan.

Peneliti melakukan teknik observasi untuk melihat bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh Disperindag Kota Palangka Raya.

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif edisi ke-2*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2011, h.

⁵⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung: PT Revika Aditama, 2018, h. 205.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁵⁵

Ditinjau dari penelitian pelaksanaannya maka peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, karena pada penelitian ini pertanyaan yang diajukan tergantung pada pewawancara itu sendiri. Sehingga, dalam proses wawancara akan ditemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide yang mendukung untuk hasil penelitian ini. Melalui teknik ini peneliti berkomunikasi langsung dengan narasumber yakni pedagang herbal yang mendapatkan pembinaan dari Disperindag.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan secara lisan, guna mencapai tujuan yaitu mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber secara langsung. Adapun pertanyaan yang paling mendasar saat melakukan wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembinaan yang dilakukan Disperindag terhadap pedagang herbal?

⁵⁵ *Ibid*, h. 105

- b. Berapa kali pembinaan yang di lakukan oleh Disperindag kepada pedagaang herbal?
- c. Apa saja tahapan-tahapan pembinaan yang di lakukan oleh Disperindag?
- d. Apakah semua pedagang herbal di Kota Palangkaraya mendapatkan pembinaan Dari Disperindag?
- e. Sudah berapa lamakah pembinaan ini di lakukan?
- f. Apa saja dampak yang di rasakan oleh pedagang herbal dengan adanya pembinaan dari Disperindag?
- g. Apakah ada pengecekan rutin oleh Disperindag terhadap pedagang herbal?
- h. Bagaimana menurut ibu tentang obat herbal yang ada di pasar kahayan?
- i. Apa yang membuat ibu tertarik untuk membeli obat herbal.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa setiap bahan tertulis, gambar, dan catatan yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal dokumentasi, peneliti selama penelitian memperoleh dokumen berupa data-data dari Disperindag dan juga peneliti selama wawancara merekam hasil wawancara serta

mendokumentasi dengan berfoto bersama narasumber atau subjek dan informan.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data dapat menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar dan valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data triangulasi. Triangulasi dimaksudkan untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip Moleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵⁶

Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RosdaKarya, 2002, h.178.

pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷ Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yakni sebagai berikut:

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data

⁵⁷*Ibid*, h. 183.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data),

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

⁵⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009, h. 99.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka yang isinya memaparkan aspek-aspek teoritis tentang fenomena atau masalah yang diteliti. Sumber rujukan bab II adalah referensi atau literatur dari buku-buku, laporan penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya serta pemaparan tentang kerangka pemikiran peneliti.

BAB III Metode penelitian yang berisi waktu dan tempat penelitian, jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV Hasil penelitian dan analisis tentang peran disperindag Kota Palangka Raya dalam pembinaan pedagang herbal Kota Palangka Raya, dampak yang dirasakan oleh pedagang herbal dengan adanya pembinaan dari disperindag Kota Palangka Raya.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Palangka Raya dan Disperindag

1. Gambaran Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.⁵⁹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.⁶⁰

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30` - 114°07` Bujur Timur dan 1°35` - 2°24` Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah atar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan;

⁵⁹ Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006, h.9.

⁶⁰ *Ibid.*

Sebelah Utara : dengan Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : dengan Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Selatan : dengan Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : dengan Kabupaten Katingan⁶¹

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi kedalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebgau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50Km², 352,62Km²,572,00 Km² dan 1.053,14Km². Luas wilayah sebesar 2.678,51 Km² dapat dirinci sebagai berikut:⁶²

1) Kawasan Hutan	:	2.485,75 Km ²
2) Tanah Pertanian	:	12,65 Km ²
3) Perkampungan	:	45,54 Km ²
4) Areal Perkebunan	:	22,30 Km ²
5) Sungai dan Danau	:	42,86 Km ²
6) Lain-Lain	:	69,41 Km ²

Curah hujan tahunan di wilayah Kota Palangka Raya selama 10 tahun terakhir (1997-2006) berkisar dari 1.840—3.117 mm dengan rata-rata sebesar 2.490 mm. Kelembaban udara berkisar antara 75— 89% dengan kelembaban rata-rata tahunan sebesar 83,08%. Temperatur rata-rata adalah 26,880 C, minimum 22,930 C dan maksimum 32,520 C.

⁶¹ *Ibid.*, h,26.

⁶² Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007, h, 1.

Sedangkan tanah-tanah yang terdapat di wilayah Kota Palangka Raya dibedakan atas tanah mineral dan tanah gambut (Histosols). Berdasarkan taksonomi tanah (*soil survey staff*, 1998) tanah–tanah tersebut dibedakan menjadi 5 (lima) ordo yaitu *histosol*, *inceptosol*, *entisol*, *spodosol* dan *ultisol*.⁶³

Luas wilayah Palangka Raya adalah 284.250 Ha. Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit. Untuk Kriteria Penataan Kota, Kota Palangka Raya memiliki angka presentase tertinggi dipersepsikan oleh warganya memiliki penataan kota yang baik, yaitu sebanyak 51%. Kota Palangka Raya meskipun masih jauh dari ukuran ideal, namun memiliki kondisi penataan kota yang cukup baik. Dari sudut pandang lain dapat dikatakan kapasitas akomodasi ruang Kota Palangka Raya terhadap pertumbuhan penduduk masih memadai. Sarana kota Palangka Raya sendiri, seperti sarana pelayanan kesehatan kota Palangka Raya, kami mengambil data pada 2009, terdapat sejumlah Rumah sakit (umum dan swasta), Posyandu kurang lebih 128 Posyandu, Puskesmas (pembantu dan keliling) berjumlah kurang lebih 68 Puskesmas, Apotek sejumlah 53 Apotek, dan terdapat pula beberapa tempat Rumah Bersalin, Balai Pengobatan, Balai Praktik Dokter perorangan.

⁶³ Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html>, diunduh pada tanggal 07-05-2020 pukul 12:05 WIB.

Prasarana jalan hingga tahun 2009 tercatat sepanjang 884,52 km, dengan jenis permukaan aspal sepanjang 454,83 km. Bila dilihat dari kondisinya, jalan dengan kondisi baik sepanjang 316,36 km, sedang 146,76 km, rusak 198,09 km dan rusak berat 223,32. Sedangkan untuk kelas jalan, jalan kelas I sepanjang 60,36 km, kelas II 35,05 km, kelas IIIA 92,55 km, kelas IIIB 140,96, kelas IIIC 494,15 km, kelas tidak dirinci 61,45 km. Pada moda transportasi udara, pemerintah juga terus berupaya meningkatkan berbagai sarana, fasilitas, dan pelayanan yang ada di Bandar Udara Tjilik Riwut, di antaranya yaitu dengan memperbaiki fasilitas ruang tunggu (Penambahan Ruang Tunggu VIP) dan penambahan panjang landasan pacu yang ada.

Sistem transportasi sungai adalah moda transportasi yang bersifat tradisional dan sudah dimanfaatkan oleh penduduk sejak dahulu, hal ini didukung oleh kondisi geografis wilayah Kalimantan Tengah yang banyak dilalui sungai-sungai. Desa-desa yang menjadi bagian wilayah Kota Palangka Raya sebagian berada di tepi sungai sehingga bila transportasi darat mengalami gangguan akibat kondisi jalan yang kurang baik disaat musim hujan, maka transportasi sungai menjadi pilihan oleh sebagian penduduk. Jika kita berbicara mengenai perkembangan suatu kota, tentunya tidak terlepas dari kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Di Kota Palangka Raya, terdapat adat dan budaya khas

seperti upacara keagamaan, Kontes Budaya, nyanyian adat, tarian, dan lainnya.⁶⁴

Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) Kecamatan, yaitu:⁶⁵

- 1) Kecamatan Palangka di Pahandut.
- 2) Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
- 3) Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

- 1) Kecamatan Pahandut di Pahandut.
- 2) Kecamatan Palangka di Palangka Raya

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satu Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disyahkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 tahun 1965 tanggal 12 Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang Otonom.⁶²

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, h,11. ⁶²*Ibid.*, h,12.

Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang Otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPR-GR, Bapak L.S. Handoko Widjoyo, para anggota DPR-GR, Pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, Deputi Antar Daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. Panggabean, Deyahdak II Kalimantan, Utusan-utusan Pemerintah

Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan Lainnya. Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang halaman Balai Kota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilangsungkan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi penerjunan payung dengan membawa lambang Kotapraja Palangka Raya.⁶⁶

Demonstrasi penerjunan payung ini, dipelopori oleh Wing Pendidikan II Pangkalan Udara Republik Indonesia Margahayu Bandung yang berjumlah 14 (empat belas) orang, di bawah pimpinan Ketua Tim Letnan Udara II M. Dahlan, mantan paratroop AURI yang terjun di Kalimantan pada tanggal 17 Oktober 1947. Demonstrasi penerjunan payung dilakukan dengan mempergunakan pesawat T-568 Garuda Oil, di bawah pimpinan Kapten Pilot Arifin, Copilot Rusli dengan 4 (empat) awak pesawat, yang diikuti oleh seorang undangan khusus Kapten Udara F.M. Soejoto (juga mantan Paratroop 17 Oktober 1947) yang diikuti oleh 10 orang sukarelawan dari Brigade Bantuan Tempur Jakarta. Selanjutnya,

⁶⁶ Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html>, diunduh pada tanggal 08-5-2020 pukul 11:00 WIB.

lambang Kotapraja Palangka Raya dibawa dengan parade jalan kaki oleh para penerjun payung ke lapangan upacara. Pada hari itu, dengan Surat Keputusan Menteri

Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Tjilik Riwut ditunjuk selaku penguasa Kotapraja Palangka Raya dan oleh Menteri Dalam Negeri diserahkan lambang Kotapraja Palangka Raya.

Upacara peresmian Kotapraja Otonom Palangka Raya tanggal 17 Juni 1965 itu, Penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan Anak Kunci Emas (seberat 170 gram) melalui Menteri Dalam Negeri kepada Presiden Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya.

Surat Keputusan pada tanggal 24 April 1961 No. 3/Pem. 170_C-2-3, tentang pembentukan Kantor Kotapraja Administratif Palangka Raya, yang seterusnya dalam proses bebrbentuk Kotamdyia Palangka Raya (1975). Dalam penyelenggaraan pemerintahan Tingkat Provinsi dan Kotapraja Palangka Raya pada waktu itu dirasakan adanya kekurangan pegawai, terutama pada formasi pegawai tingkat I yang perlu didatangkan dari pusat. Satu-satunya jalan adalah mengangkat pegawai harian untuk kelancaran pelayanan kepada masyarakat. Kota Palangka

Raya termasuk daerah yang pendapatannya kecil karena hanya mengandalkan usaha dari kota Palangka Raya.⁶⁷

a. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Visi dan misi Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut⁶⁸:

Visi kota Palangka Raya selama periode 2013-2018, Visi Pembangunan Kota Palangka Raya adalah: “Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa dan Pariwisata yang berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang” Sedangkan misi kota Palangka Raya adalah:

- 1) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan dan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat.
- 3) Mewujudkan pemerataan sarana dan prasarana publik yang berkualitas berdasarkan tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).
- 5) Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, harmonis, dinamis dan damai berdasarkan filosofi huma betang.⁶⁹

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, h. 22.

2. Gambaran Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag)

a. Sejarah singkat dinas perindustrian dan perdagangan

Disperindag kota Palangka Raya merupakan instansi pemerintahan daerah yang berperan sebagai Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga Koperasi yang mengurus perizinan tempat usaha, penambahan tempat usaha, dan perluasan tempat usaha, berdasarkan Undang – Undang Nomor : 3 Tahun 1982 , tentang peraturan perundang – undangan yang mengatur tentang kewajiban pendaftaran perusahaan. Disperindag kota Palangk Raya, Kalimantan Tengah ini memiliki karyawan sesuai dengan bagiannya masing–masing dan masing– masing bagian memiliki kepala bagian sebagai kepala dinas. Disperindag Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah ini beralamat di Jln.Tjilik Riwut No 98 Km 5,5, Palangka Raya. Disperindag ini dibuat pemerintah daerah atas izin dari pemerintahan Republik Indonesia, ini guna untuk mencegah dan menghindari praktik–praktik usaha yang tidak jujur, seperti : persaingan curang, penipuan, dan lain sebagainya. Sisi lain diadakannya Disperindag ini yaitu sebagai alat untuk memberikan binaan, pengarahan, pengawasan dan menciptakan iklim usaha yang sehat. Kemudian Disperindag membuat sistem perizinan usaha, perpanjangan izin usaha, dan lain-lain menjadi lebih baik yaitu dibuatnya sistem perizinan terpadu, yang pada awalnya proses

⁶⁹ *Ibid.*, h, 23.

perizinan memakan waktu yang agak lama karena di perlukannya proses survey usaha yang akan dilaksanakan oleh perusahaan.

Dengan diadakannya proses perizinan terpadu maka perusahaan yang akan membuat usaha di Palangkaraya, Kalimantan Tengah ini dapat melakukan proses perizinan dengan waktu yang cepat yaitu sekitar 3 (tiga) hari yang pada awalnya memakan waktu 1 (satu) minggu.⁷⁰

b. Kedudukan dan susunan organisasi

Susunan organisasi dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan perdagangan di tetapkan tipe A, terdiri atas;

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretaris Dinas, membawahkan:
 - a) Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi,
 - b) Sub Bagian Keuangan dan Aset, dan
 - c) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- 1) Bidang Perdagangan, membawahkan:
 - a) Seksi Bahan Pokok dan Barang Penting
 - b) Seksi Bina Usaha dan Pelaku Distribusi; dan
 - c) Seksi Sarana Distribusi, Logistik dan Pengawasan
- 2) Bidang Koperasi, Membawahkan:
 - a) Seksi Kelembagaan dan pengawasan;

⁷⁰ Rancang Bangun sistem Informasi Perizinan Usaha, https://www.google.com/search?q=sejarah+singkat+dinas+perindustrian+dan+perdagangan+kota+palangkaraya+pdf&rlz=1C1CHBD_idID846ID846&oq=sejarah+singkat+dinas+perindustrian+dan+perdagangan+kota+palangkaraya+pdf&aqs=chrome..69i57.34612j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8

- b) Seksi Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Usaha Koperasi; dan
 - c) Seksi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Koperasi.
- 3) Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) membawahkan:
- a) Seksi Fasilitas Usaha Mikro;
 - b) Seksi Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro; dan
 - c) Seksi Peningkatan Kualitas Kewirausahaan.
- 4) Bidang Perindustrian, membaahkan:
- a) Seksi Kerjasama, Pengawasan dan Promosi Investasi Industri;
 - b) Seksi Pembangunan Sumber Daya industri;
 - c) Seksi Sarana Prasarana dan Pemberdayaan Industri.
- 5) Kelompok Jabatan Fungsional, terdiri dari;
- a) Penyuluhan Perindustrian dan Perdagangan;
 - b) Assesor Manajemen Mutu Industri;
 - c) Penguji Mutu Barang;
 - d) Penera;
 - e) Pengamat Tera;
 - f) Pranata Laboratorium Kemetrolgian; dan
 - g) Pengawasan Kemetrolgian;
- 6) Kelompok Jabatan Pelaksana.

Seksi pengembangan, penguatan dan perlindungan usaha mikro Untuk mengetahui tugas pokok serta fungsi seksi pengembangan, penguatan dan perlindungan usaha mikro sebagai berikut:

- 1) Seksi Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro dipimpin oleh kepala seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- 2) Kepala Seksi Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro merupakan jabatan eselon IV. A atau jabatan pengawas.
- 3) Uraian Tugas Kepala Seksi Pengembangan, penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Menyusun rencana kegiatan dan anggaran seksi pengembangan, penguatan dan perlindungan usaha mikro;
 - b) Menyusun data usaha mikro dan menengah serta menginventarisasi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas;
 - c) Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan lembaga dan instansi lain;
 - d) Merencanakan pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha mikro menjadi usaha menengah;
 - e) Merencanakan kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro;

- f) Melaksanakan pembagian tugas dan memberi bimbingan atau petunjuk pelaksanaan kepada bawahan baik secara lisan maupun tertulis agar tugas segera di proses lebih lanjut dan tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan dalam pelaksanaan tugas;
- g) Memeriksa kesesuaian antara petunjuk kerja dengan hasil kerja selanjutnta;
- h) Menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan bawahan sebagai masukan bagi pimpinan;
- i) Menilai prestasi kerja bawahan berdasarkan hasil kerja yang di capai sebagai bahan pengajuan saran kerja pegawai (SKP); dan
- j) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang di berikan pimpinan sesuai bidang tugas.⁷¹

B. Penyajian Data

Peneliti ingin memaparkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang di laksanakan, yakni diawali dengan surat izi penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu pemerintah Kota Palangka Raya. Kemudian setelah mendapatkan surat tembusan tersebut selanjutnya disampaikan peneliti terjun ke lapangan melakukan

⁷¹ Pemerintahan Kota Palangka Raya, *Peraturan Wali Kota Palangka Raya Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian Kota Palangka Raya*, 2019

penggalian data. Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti menemui Kasi Pengembangan Penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro yaitu ibu Ernawati, ST di kantor Disperindag kota Palangka Raya dan memulai wawancara.

Sebelum masuk pada wawancara peneliti akan memaparkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan. Hasil observasi tersebut ialah Disperindag khususnya kasi pengembangan penguatan dan perlindungan usaha mikro melakukan pembinaan kepada pedagang herbal ketika adanya anggaran dari pemerintah. Pembinaan tersebut seperti bagaimana pedagang herbal memasarkan obat herbal agar bisa laku di pasaran, membina mendapatkan surat izin usaha atau surat izin edar produk, membina cara mendapatkan merek produk itu sendiri, membina bagaimana agar mendapatkan BPOM. Pembinaan itu di adakan oleh Disperindag dengan mencari pelatih dari luar untuk mengajarkan pedagang herbal tersebut.⁷²

1. Pembinaan yang diberikan Disperindag kepada pedagang herbal Kota Palangka Raya

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini tentang pembinaan yang diberikan Disperindag kepada pedagang herbal Kota Palangka Raya, dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang telah di tentukan, selanjutnya oleh pihak yang di wawancara bahasa yang mereka gunakan

⁷² Hasil Observasi, pada Rabu, 10 Januari 2021, pukul 09.00 WIB

dalam menjawab pertanyaan penelitian antara lain dengan bahasa Indonesia dan juga dicampur dengan bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan bahasa Indonesia sepenuhnya, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang di sampaikan oleh subjek penelitian.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan subjek penelitian, yang mana subjek dalam penelitian ini adalah Disperindag yaitu kasi pengembangan penguatan dan perlindungan usaha mikro 1 orang, dan juga pedagang herbal yang berjumlah 4 orang. Adapun peneliti mengambil 5 subjek dengan menggunakan purposive sampling yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang di ambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebihh jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah di lakukan, yakni sebagai berikut:

Subjek 1

Nama EW, jenis kelamin perempuan, profesi Penata Tingkat 1 Kasi Pengembangan Penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro, Hasil wawancara yang di peroleh dari EW yang berdasarkan pertanyaan yang sudah di tentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan bagaimana peran disperindag dalam pembinaan pedagang herbal pasar kahayan. Jawaban yang diberikan oleh EW ialah:

“peran kami dalam membina pedagang herbal ini dalam bentuk yah seperti mendapatkan surat ijin usaha, cara mendapatkan BPOM, cara mendapatkan merek, cara meracik atau memproduksi obat herbal dan membina mengembangkan usaha obat herbal, peran kami disperindag terutama saya dalam pengembangan penguatan dan perlindungan usaha mikro berharap dengan adanya pembinaan ini usaha pedagang herbal

menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, karena apa yang kami kasih kepada pedagang diharapkan bisa mengembangkan usaha mereka karena ini merupakan tugas dan fungsi dari kami yang harus di berikan kepada sekelompok atau pedagang herbal yang membutuhkan dalam usahanya”.

Maksud dari EW ialah, bahwa peran disperindag ini diharapkan mampu memberikan suatu tindakan yang bisa membuat perubahan terhadap usaha pedagang herbal menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan adanya pembinaan yang diberikan. Karena memang tugas dan fungsi dari disperindag untuk memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan kepada pedagang herbal sesuai dengan kedudukannya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai peran disperindag dalam membina pedagang herbal, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pembinaan pedagang herbal tersebut dan apakah pihak disperindag ini selalu muncul dalam berinteraksi dengan pedagang. Jawaban yang diberikan EW ialah:

“Di dalam pembinaan pedagang herbal ini yang terlibat di dalamnya bidang yang melaksanakannya yaitu kami penata tingkat 1 kasi pengembangan penguatan dan perlindungan usaha mikro dan kami saling berinteraksi dengan pedagang herbal yang ada di pasar kahayan dan kami memberikan sosialisasi juga kepada mereka tentang obat herbal ini.”

Maksud dari penuturan EW ialah dalam melaksanakan pembinaan tersebut bidang yang menaunginya ialah bidang kasi pengembangan penguatan dan perlindungan usaha mikro dan merekapun juga saling berinteraksi dengan pedagang herbal di pasar kahayan ketika mereka mengecek toko tersebut dan mereka juga memberikan sosialisasi kepada pedagang herbal tentang obat herbal dan cara mengembangkan usaha mereka.

Peneliti menanyakan bagaimana pembinaan yang dilakukan Disperindag terhadap pedagang herbal. Jawaban yang diberikan oleh EW ialah:

“Pembinaan yang dilakukan oleh kami yah de.. seperti memberikan fasilitas, memberikan bantuan, pembinaan serta sosialisasi tentang bagaimana cara memasarkan produk dengan baik. Cara mendapatkan BPOM, cara mendapatkan surat ijin usaha, cara mendapatkan merek cara mendapatkan surat ijin edar, mengadakan pameran serta memberikan inovasi kepada pedagang herbal terhadap produknya dan kami juga memberikan kebebasan kepada pedagang herbal untuk membuat produk herbal sendiri dan kami juga memberi kebebasan kepada pedagang herbal untuk mereka mendaftarkan produk mereka kepada pihak dinas yang bersangkutan, kami tidak pernah memaksakan mereka harus ikut dalam pembinaan ini dek”.

Maksud dari EW ialah, bahwa Disperindag ini memberikan pembinaan kepada pedagang herbal dengan memberikan fasilitas-fasilitas serta bantuan, cara memasarkan obat herbal, cara mendapatkan BPOM, cara mendapatkan surat ijin usaha, surat ijin edar dan mendapatkan merek. Dengan adanya pembinaan dari Disperindag ini diharapkan membantu pedagang dalam memasarkan produk herbal nya dan juga disperindag memberikan pembinaan kepada pedagang herbal dalam membuat produknya sendiri dan mendaftarkanya kepihak dinas yang bersangkutan.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali peran disperindag mengenai program pembinaan apa saja yang di berikan disperindag kepada pedagang herbal, serta kendala dalam proses penerapan program tersebut. Jawaban yang diberikan oleh EW ialah:

“Peran dari disperindag dalam mengadakan program kerja, yang mana program kerja ini di dilaksanakan kepada pedagang herbal. program kerja yang di laksanakan oleh pihak disperindag yaitu, antara lain seperti mendapatkan surat ijin edar dan surat ijin usaha, Cara mendapatkan BPOM, Cara mendapatkan merek, Cara meracik atau memproduksi tanaman herbal,

Cara memasarkan produk, Membina mengembangkan usaha obat herbal. Hmm.. kendala-kendalanya dalam melakukan pembinaan atau program kerja kami itu yang pertama tadi dek keterbatasan anggaran, susahnya dalam pendataan, habis itu di masa pandemi ini juga terbatas gerakannya, keterbatasan ini dek, keterbatasan personil kadang juga lokasi misalnya kan mereka ini kan kadang juga lokasinya ada yang jauh kadang di pedalaman seperti di rakumpit, dan juga komunikasi dek internetnya kalo jauh-jauh itu kesulitan”.⁷³

Maksud dari penuturan EW ialah bahwa peran dan program kerja yang diberikan oleh pihak Disperindag ini ditujukan untuk mempermudah pedagang dalam mengembangkan usahanya dalam berjualan obat herbal. Kendala yang di rasakan ketika mengadakan program pembinaan yaitu anggaran yang kurang, sulitnya dalam pendataan dan juga di masa pandemi sekarang keterbatasan dalam mencari personil nya, serta lokasi yang jauh dan transportasi yang kurang memadai bisa menghambat adanya pembinaan tersebut, di tambah lagi dengan keterbatasan komunikasi atau internet karena jaringan yang jelek.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai berapa kali pembinaan yang dilakukan oleh Disperindag kepada pedagang herbal dan apa saja tahapan-tahapan pembinaan yang di lakukan oleh Disperindag. Jawaban yang di berikan EW ialah:

“Pembinaan yang di lakukan oleh Disperindag kepada pedagang herbal biasanya setiap tahun ada pembinaanya tapi tergantung dengan anggaran yang di berikan pemerintah jika anggaran itu mencukupi maka akan dilaksanakan pembinaan dan tersebut. Tahapan-tahapan pembinaan yang di lakukan oleh Disperindag yaitu sosialisasi, memberikan pengetahuan atau wawasan, memberikan keterampilan atau pelatihan kepada pedagang herbal , memotivasi dalam memasarkan produk serta kemampuan mengembangkan usahanya”.

⁷³ Wawancara dengan responden EW, Jumat 19 Februari 2021 pada pukul 07.15 wib

Maksud penuturan dari EW, yaitu bahwa untuk melakukan pembinaan itu tergantung dari jumlah anggaran yang di berikan pemerintah kepada Disperindag, jika anggaran tersebut mencukupi maka pembinaan akan di adakan untuk pedagang herbal. Untuk tahapan pembinaan itu sendiri Disperindag memberikan pembinaan seperti memberikan pengetahuan dan wawasan tentang memasarkan produk, pengemasan produk, memberikan keterampilan, kemampuan dalam memasarkan produk dengan teknologi serta memberikan motivasi dalam mengembangkan usahanya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apakah semua pedagang herbal di Kota Palangka Raya mendapatkan pembinaan dari Disperindag, dan sudah berapa lama kah pembinaan ini di lakukan. Jawaban yang di berikan EW ialah:

“Pembinaan yang di lakukan oleh Disperindag tidak ke semua pedagang atau terbatas karena kadang tidak tahu jumlahnya. Pembinaan yang di lakukan oleh Disperindag sejak berdirinya kantor tersebut karena memang tugas dan fungsinya”.⁷⁴

Maksud penuturan dari EW, yaitu bahwa semua pedagang herbal tidak semuanya mendapatkan pembinaan karena keterbatasan serta tidak mengetahui jumlah keseluruhan pedagaang herbal, karena sedikit banyaknya berada di daerah jauh seperti rakumpit, adapun pembinaan yang di lakukan oleh Disperindag yaitu sejak pertama berdirinya kantor tersebut karena memang tugas dan fungsinya untuk membina serta mengayomi pedagang herbal.

⁷⁴ Wawancara dengan responden EW, Jumat 19 Februari 2021 pada pukul 07.15 wib

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai pembinaan yang di adakan oleh disperindag, disperindag memberikan pembinaan kepada pedagang herbal setiap tahunya sekitar 5-10 kegiatan tergantung anggaran yang di berikan oleh pemerintah, pembinaan ini dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan motivasi, pembinaan ini guna untuk mendapatkan surat ijin edar produk, cara mendapatkan surat ijin pengeluaran produk atau BPOM, cara mendapatkan merek, cara meracik obat herbal dan memproduksi obat herbal atau membina mengembangkan usaha obat herbal, dalam pembinaan ini disperindag berinteraksi langsung dengan pedagang herbal dimana biasanya pelaksanaan pembinaan ini di lakukan di hotel.

Menurut hasil wawancara disperindag memberikan pembinaan kepada pedagang herbal guna membantu pedagang herbal dalam memasarkan obat herbalnya dan menumbuhkan perekonomian pedagang herbal, pembinaan ini terlaksana dengan baik, dan di dalam pembinaan tersebut pun disperindag memberikan kebebasan kepada pedagang herbal untuk membuat dan meracik obat herbalnya sendiri dan mendaftarkanya ke pihak dinas yang bersangkutan, karena disperindag tidak memaksakan pedagang herbal untuk mengikuti pembinaan tersebut. Maksudnya adalah ketika ada salah satu pedagang yang hendak membuat dan meracik obat herbalnya sendiri maka pihak disperindag mempersilahkan dan tidak melarang.

Subjek 2

Nama HA, jenis kelamin perempuan, Usia 50, Hasil wawancara yang diperoleh dari HA yang berdasarkan pertanyaan yang sudah di tentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan bagaimana disperindag dalam membina pedagang herbal, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pembinaan pedagang herbal tersebut dan apakah pihak disperindag ini selalu muncul dalam berinteraksi dengan pedagang. Jawaban yang diberikan HA ialah:

“yang saya ketahui di dalam kegiatan pembinaan kepada kami ini ialah bagian perlindungan usaha mikro yang ruangnya ada di ujung tempat kami biasanya mengumpulkan berkas pendaftaran dan juga pengumpulan penerima bantuan. Mereka sering aja berinteraksi dengan kami terutama pas ada pengecekan rutin yang di laksanakan oleh mereka”

Maksud penuturan dari HA ialah bahwa yang melaksanakan pembinaan ini ialah dari bidang perlindungan usaha mikro dan merekapun sering kali berinteraksi dengan pedagang herbal.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai program pembinaan, apa saja yang di berikan disperindag kepada pedagang herbal. Jawaban yang diberikan oleh HA ialah:

“program kerja yang diberikan oleh disperindag kepada kami yaitu seperti mendapatkan surat ijin edar dan surat ijin usaha, Cara mendapatkan BPOM, Cara mendapatkan merek, Cara meracik atau memproduksi tanaman herbal, Cara memasarkan produk, Membina mengembangkan usaha obat herbal itu sih dek”⁷⁵.

Maksud penuturan dari HA ialah bahwa program kerja yang dilaksanakan atau yang diberikan oleh pihak disperindag kepada mereka yaitu

⁷⁵ Wawancara dengan responden HA, minggu 20 Februari 2021 pada pukul 11.00 wib

berupa mendapatkan surat ijin edar dan surat ijin usaha, Cara mendapatkan BPOM, Cara mendapatkan merek, Cara meracik atau memproduksi tanaman herbal, Cara memasarkan produk, Membina mengembangkan usaha obat herbal.

Subjek 3

Nama YI, jenis kelamin perempuan, usia 44 Tahun, Hasil wawancara yang diperoleh dari YI yang berdasarkan pertanyaan yang sudah di tentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan mengenai disperindag dalam membina pedagang herbal, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pembinaan pedagang herbal tersebut dan apakah pihak disperindag ini selalu muncul dalam berinteraksi dengan pedagang. Jawaban yang diberikan YI ialah:

“yang saya ketahui dan sering saya jumpai bahwa yang membina dan ikut serta dalam kegiatan itu biasanya kasi pengembangan penguatan dan perlindungan usaha mikro yang menangani semua UMKM, dan untuk berinteraksi dengan pedagang pihak disperindag ini biasanya ketika mereka memberikan sosialisasi dan adanya pengecekan rutin”.

Maksud penuturan dari YI ialah bahwa yang terlibat di dalam pelaksanaan pembinaan tersebut hanyalah kasi pengembangan penguatan dan perlindungan usaha mikro yaitu bagian dari disperindag dan untuk berinteraksi dengan pedagang biasanya ketika mereka ada melakukan pengecekan rutin di setiap toko dan penjual obat herbal dan juga ketika adanya sosialisasi.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai program pembinaan, apa saja program pembinaan yang di berikan disperindag kepada pedagang herbal. Jawaban yang diberikan oleh YI ialah:

“program kerja yang diberikan oleh disperindag kepada kami pedagang yaitu seperti mendapatkan surat ijin edar dan surat ijin usaha, Cara mendapatkan BPOM, Cara mendapatkan merek, Cara meracik atau memproduksi tanaman herbal, Cara memasarkan produk, Membina mengembangkan usaha obat herbal itu dengan adanya program kerja dari mereka disperindag memudahkan kami dalam berjualan dan bisa memasarkan ke daerah-daerah lain”.⁷⁶

Maksud penuturan dari YI ialah bahwa program kerja yang diberikan oleh disperindag yaitu dalam bentuk mendapatkan surat ijin edar dan surat ijin usaha, Cara mendapatkan BPOM, Cara mendapatkan merek, Cara meracik atau memproduksi tanaman herbal, Cara memasarkan produk, Membina mengembangkan usaha obat herbal. Dengan adanya program pembinaan dari disperindag ini memudahkan pedagang dalam mengembangkan usahanya.

Subjek 4

Nama NA, jenis kelamin perempuan, usia 30 tahun, Hasil wawancara yang diperoleh dari NA yang berdasarkan pertanyaan yang sudah di tentukan

Peneliti menanyakan dalam membina pedagang herbal, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pembinaan pedagang herbal tersebut dan apakah pihak disperindag ini selalu muncul dalam berinteraksi dengan pedagang. Jawaban yang diberikan NA ialah:

⁷⁶ Wawancara dengan responden YI, selasa 23 Februari 2021 pada pukul 08.20 wib

“yang terlibat di dalam kegiatan itu mereka yang menangani usaha kecil seperti kami ini mba, biasanya ibu erna yang menangani kegiatan ini. Iya mba mereka berinteraksi dengan kami pedagang yang ada di sini terutama pas ada mereka pengecekan ke toko mba atau ada bantuan dari pemerintah”.

Maksud penuturan dari NA ialah bahwa yang terlibat di dalam kegiatan pembinaan tersebut ialah mereka bagian perlindungan usaha mikro yang ada di dalam disperindag dan disperindag juga berperan aktif dalam berinteraksi dengan pedagang.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai program pembinaan, apa saja program pembinaan yang di berikan disperindag kepada pedagang herbal. Jawaban yang diberikan oleh NA ialah:

“pembinaan yang sering kami dapatkan itu yah seperti mendapatkan surat ijin edar dan surat ijin usaha, Cara mendapatkan BPOM, Cara mendapatkan merek, Cara meracik atau memproduksi tanaman herbal, Cara memasarkan produk, Membina mengembangkan usaha obat herbal kami, yah gitu-gitu aja mba”.

Maksud penuturan dari NA ialah bahwa program pembinaan yang diberikan oleh pihak disperindag kepada pedagang herbal seperti memudahkan pedagang dalam memasarkan produknya, dengan memberikan pembinaan mendapatkan surat ijin edar, surat ijin usaha, cara mendapatkan BPOM, cara mendapatkan merek, cara meracik dan memproduksi tanaman herbal serta lainnya.

Subjek 5

Nama MI, jenis kelamin perempuan, usia 43 tahun, Hasil wawancara yang diperoleh dari MI yang berdasarkan pertanyaan yang sudah di tentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan dalam membina pedagang herbal, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pembinaan pedagang herbal tersebut dan apakah pihak disperindag ini selalu muncul dalam berinteraksi dengan pedagang. Jawaban yang diberikan MI ialah:

“kalo yang terlibat di dalam kegiatan itu mereka disperindag yang menangani usaha kecil kayak kami ini, dan juga orang yang di pilih oleh disperindag untuk melatih kami, untuk berinteraksi mereka sering aja dek yah kalo ada kegiatan pembinaan dan pengecekan rutin itu”

Maksud penuturan dari MI ialah bahwa yang terlibat dalam segala kegiatan pembinaan itu ialah mereka dinas yang menangani di bidang usaha kecil atau mikro dan mereka sering berinteraksi dalam kegiatan pembinaan dan pengecekan rutin di pasar.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai program pembinaan, apa saja program pembinaan yang di berikan disperindag kepada pedagang herbal. Jawaban yang diberikan oleh MI ialah:

“ yang sering di lakukan dan di berikan oleh mereka dinas ketika adanya pembinaan itu seperti memberikan kami sosialisasi tentang obat herbal, cara berwirausaha, mendapatkan surat ijin edar dan surat ijin usaha, Cara mendapatkan BPOM, Cara mendapatkan merek, Cara meracik atau memproduksi tanaman herbal, Cara memasarkan produk”.⁷⁷

Maksud penuturan dari MI ialah bahwa disperindag memberikan pembinaan berupa sosialisasi tentang obat herbal, cara berwirausaha, mendapatkan surat ijin edar dan surat ijin usaha, Cara mendapatkan BPOM, Cara mendapatkan merek, Cara meracik atau memproduksi tanaman herbal,

⁷⁷ Wawancara dengan responden MI, Kamis 25 Februari 2021 pada pukul 10.00 WIB

Cara memasarkan produk, semua itu termasuk ke dalam program kerja disperindag.

Hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa disperindag yaitu perlindungan usaha mikro memberikan program kerja dalam bentuk pembinaan kepada pedagang herbal, di katakan oleh empat subjek di atas bahwa disperindag berinteraksi dan memberikan sosialisasi tentang obat herbal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat subjek di atas yaitu pedagang herbal bahwa dalam pembinaan yang di berikan oleh disperindag kepada pedagang herbal memang adanya yaitu dalam program kerja disperindag.

2. Dampak pembinaan yang di lakukan oleh Disperindag

Subjek 1

Nama HA, jenis kelamin perempuan, Usia 50, Hasil wawancara yang diperoleh dari HA yang berdasarkan pertanyaan yang sudah di tentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai beriku:

Peneliti menanyakan apa saja dampak yang di rasakan oleh pedagang herbal dengan adanya pembinaan dari Disperindag. Jawaban yang di berikan oleh HA ialah:

“ Dampak yang saya rasakan dengan adanya pembinaan ini yahh ada sedikit peningkatan dari sebelumnya, yang mana dulu jualan saya sepi dan sekarang Alhamdulillah sudah lumayan, berdampak juga terhadap pendapatan dan aktivitas ekonomi saya, juga pasti ada berdampak terhadap pengeluaran saya ketika mengikuti pebinaan ini, ada yang harus di bayar dan dilengkapi “.

Maksud dari penuturan HA, yaitu bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Disperindag memberikan perubahan bagi pedagang terutama pada pendapatan dan aktivitas ekonominya pedagang herbal, walaupun peningkatannya tidak terlalu banyak. Dengan adanya pembinaan ini juga akan berdampak terhadap pengeluaran pedagang herbal.

Apakah ada pengecekan rutin oleh Disperindag terhadap pedagang herbal. Jawaban yang diberikan oleh HA ialah:

“Paling ya seperti itu itu aja. Kalo pengecekan rutin itu sering aja biasanya satu bulan sekali, kemaren juga ada pengecekan, mengecek obat-obatan tapi mereka meminta sampel obat herbal setelah itu mereka jual kembali ke kota-kota dan hasilnya tidak ada di berikan ke kami, jadi kami itu tidak tahu ke mana arah uangnya. Jadi sekarang kami jualan seperti biasa saja tidak mau ikut-ikutan pembinaan seperti itu lagi”.

Maksud dari penuturan HA, Pengecekan secara rutin pun masih ada biasanya satu bulan sekali tetapi yang membuat pedagang marah ketika mereka meminta sampel obat tersebut di jual ke kota-kota dan tidak ada hasil yang di berikan kepada pedagang herbal.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai bagaimana pembinaan yang dilakukan Disperindag terhadap pedagang herbal, dan berapa kali pembinaan yang dilakukan oleh Disperindag kepada pedagang herbal. Jawaban yang di berikan HA ialah:

“Pembinaan yang dilakukan oleh Disperindag ya seperti itu saja seperti memberikan materi tentang obat herbal, membina dalam meracik obat herbal, pengemasan obat herbal, memasarkan, membina agar mendapatkan surat ijin usaha, mendapatkan merek, membina mendapatkan BPOM. Tapi kadang susah juga de ribet, yaa seperti yang saya katakan tadi kadang tidak di layani sepenuhnya, kadang kami mengurus sendiri. Pembinaan yang dilakukan oleh Disperindag itu sering aja, tergantung di undang oleh pihak sana nya, pembinaanya itu ya seperti orang sekolah, di kasih materi tentang obatan herbal dan di lakukan pelatihanya seperti meracik obatnya, pengemasanya”.

Maksud dari penuturan HA, yaitu bahwa pembinaan dari Disperindag ini memang ada seperti memberikan materi tentang obat-obat herbal, membina dalam meracik obat herbal, membina dalam pengemasan obat herbal, dalam memasarkan, serta mendapatkan surat ijin usaha, dalam mengikuti pembinan tersebut harus mendaftarkan diri dan mengurus berkas-berkas yang di minta oleh pihak dinas tetapi dalam pengurusan tersebut kadang tidak di layani. Disperindag ini memberikan pembinaan ketika mereka di undang untuk mengikuti pembinaan, biasanya pembinaan tersebut dilaksanakan di hotel, materi yang di berikan oleh Disperindag yaitu berhubungan dengan obat herbal, cara pengemasan, cara meraciknya dan cara memasarkanya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apa saja tahapan-tahapan yang di lakukan oleh Disperindag, dan apakah semua pedagang herbal mendapatkan pembinaan dari Disperindag. Jawaban yang di berikan oleh HA ialah:

“Biasanya tahapan yang di berikan seperti memberi wawasan, pelatihan, motivasi dan kemampuan kita untuk meracik obat herbal. Pembinaan yang dilakukan tidak ke semua pedagang herbal, ada yang mendapatkan pembinaan dan tidak ada yang mendapatkan pembinaan, mereka itu pilih kasih dek.. siapa yang dekat dengan mereka maka itu yang sering di bina dan dilatih dan juga di kasih fasilitas seperti blender, pemotong akar-akar an”⁷⁸.

Maksud dari penuturan HA, yaitu bahwa tahapan yang di berikan oleh Disperindag ini yaitu tahapan pembinaan, pengetahuan dan wawasan, keterampilan dan pelatihan, motivasi serta kemampuan. Pembinaan yang di

⁷⁸ Wawancara dengan responden HA, minggu 20 Februari 2021 pada pukul 11.00 wib

lakukan oleh Disperindag ini tidak merata kepada pedagang herbal, ada yang dapat dan ada yang tidak serta adanya perbedaan, yang di maksud dengan adanya perbedaan yaitu ketika ada salah satu pedagang yang dekat dengan dinas tersebut maka hanya pedagang itu saja yang sering mendapatkan pembinaan bahkan di kasih fasilitas oleh dinas.

Subjek 2

Nama YI, jenis kelamin perempuan, usia 44 Tahun, Hasil wawancara yang diperoleh dari YI yang berdasarkan pertanyaan yang sudah di tentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa saja dampak yang di rasakan oleh pedagang herbal dengan adanya pembinaan dari Disperindag. Jawaban yang di berikan oleh YI ialah:

“Dampak yang saya rasakan ketika sebelum di adakanya pembinaan yahh.. hanya biasa saja penjualan saya, setelah adanya pembinaan dari Disperindag saya merasakan perubahanya, yang awalnya sepi dan tidak terlalu banyak di kenal oleh orang sekarang sudah lumayan banyak pembeli dan sudah banyak di ketahui oleh orang-orang. Pembinaan ini sangat berpengaruh terhadap pemasaran saya, pendapatan dan aktivitas ekonomi saya dengan adanya pembinaan saya menjual obat herbal tidak hanya di kios saja tetapi juga melewati media sosial yang telah di ajarkan, pastinya dengan adanya pembinaan ini juga ada pengeluaran yang harus saya rasakan juga”.

Maksud penuturan dari YI, ialah bahwa pembinaan yang di adakan oleh Disperindag sangat berpengaruh terhadap pemasarannya, pendapatan dan aktivitas ekonominya dan pembinaan tersebut memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana memasarkan obat herbal melalui media sosial, serta mendapatkan motivasi dan inovasi dalam dunia bisnis. Selain itu

juga akan berdampak terhadap pengeluaran yang harus di bayar oleh pedagang herbal ketika diadakanya pembinaan tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah ada pengecekan rutin oleh Disperindag terhadap pedagang herbal. Jawaban yang diberikan oleh YI ialah:

“Dan untuk pengecekan rutin sendiri memang sering di lakukan oleh pihak dinas nya”.

Maksud penuturan dari YI, untuk pengecekan rutin tersebut sering di lakukan oleh pihak dinas.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai bagaimana pembinaan yang di lakukan Disperindag terhadap pedagang herbal, dan berapa kali pembinaan yang di lakukan oleh Disperindag kepada pedagang herbal. Jawaban yang di berikan YI ialah:

“Pembinaan yang diberikan pihak Disperindag sendiri yah dek.. dalam bentuk bimbingan teknis pemberian materi tentang obat herbal, bagaimana cara meraciknya, cara memproduksi, bagaimana cara memasarkannya dengan baik, cara mendapatkan merek, cara mendapatkan surat ijin usahanya, serta cara mendapatkan BPOM agar bisa lebih terpercaya lagi. Pembinaan tersebut tidak menentu di laksanakan, kadang dalam satu tahun bisa 3 kali, dan tergantung di undang dan di tunjuk dari pihak Disperindagnya”.

Maksud penuturan dari YI, ialah bahwa pembinaan yang di berikan oleh pihak Disperindag berupa materi, bimbingan teknis serta sosialisasi, bagaimana cara meraciknya, cara memproduksi, bagaimana cara memasarkannya dengan baik, cara mendapatkan merek, cara mendapatkan surat ijin usahanya, serta cara mendapatkan BPOM agar bisa lebih terpercaya lagi. Pembinaan tersebut tidak menentu di laksanakan, kadang dalam satu tahun

bisa 3 kali, dan tergantung di undang dan di tunjuk dari pihak Disperindagnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apa saja tahapan-tahapan yang di lakukan oleh Disperindag, dan apakah semua pedagang herbal mendapatkan pembinaan dari Disperindag. Jawaban yang di berikan oleh YI ialah:

“Untuk tahapan sendiri yah dek.. biasanya mereka memberikan seperti tentang pengetahuan dan wawasan tentang obat herbal cara memasarkan agar lebih di kenal lagi oleh masyarakat, keterampilan yang di ajarkan untuk meracik obat herbal dan mengemas obat herbal agar bisa di konsumsi, kemampuan dalam memasarkan obat herbal menggunakan media sosial serta memotivasi pedagang herbal dalam berwirausaha. Untuk pembinaan dari Disperindag sendiri dek.. tidak merata ada ke semua pedagang herbal, yah kayak yang di dalam-dalam pasar sana tidak semuanya kena”⁷⁹.

Maksud penuturan dari YI, ialah bahwa di setiap pembinaan yang di berikan oleh Disprindag memiliki tahapan-tahapan, seperti pemberian pengetahuan serta wawasan, keterampilan, kemampuan dan cara memotivasi dalam mengembangkan usaha obat herbal ini. Dan untuk pembinaan itu sendiri tidak merata atau tidak semua yang mendapatkannya.

Subjek 3

Nama NA, jenis kelamin perempuan, usia 30 tahun, Hasil wawancara yang diperoleh dari NA yang berdasarkan pertanyaan yang sudah di tentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai beriku:

Peneliti menanyakan apa saja dampak yang di rasakan oleh pedagang herbal dengan adanya pembinaan dari Disperindag. Jawaban yang di berikan oleh NA ialah:

⁷⁹ Wawancara dengan responden YI, selasa 23 Februari 2021 pada pukul 08.20 wib

“Dampak yang di rasakan saya yaitu bagi pedagang sendiri mendapat lebih banyak informasi adanya inovasi dan motivasi dalam dunia bisnis. Dan juga sesudah di adakanya pembinaan, obat herbal lebih di kenal oleh masyarakat dan dinas-dinas lain yang juga bisa ikut memasarkan untuk kami secara tidak langsung berdampak terhadap pendapatan dan aktivitas ekonomi saya, selain itu juga ada yang namanya pengeluaran dimana pengeluaran ini ketika adanya pembinaan”.

Maksud dari penuturan NA, yaitu bahwa dengan adanya pembinaan dari Disperindag mereka banyak mendapatkan informasi dan inovasi dalam dunia bisnis serta dengan adanya pembinaan ini membuat pemasaran mereka jauh lebih baik dari sebelumnya obat herbal mereka lebih di kenal oleh masyarakat dan dinas-dinas lain, sehingga dinas tersebut ikut mempromosikan dan memasarkan obatnya, secara tidak langsung dengan adanya pembinaan ini berdampak terhadap pendapatan dan aktivitas ekonomi pedagang herbal dan juga pasti adanya dampak terhadap pengeluaran pedagang herbal.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah ada pengecekan rutin oleh Disperindag terhadap pedagang herbal. Jawaban yang diberikan oleh NA ialah:

“biasanya pengecekan tersebut 1 bulan sekali, pengecekan yang di lakukan seperti mengecek obat-obat herbal dan juga tentang kebersihan tokonya”.

Maksud dari penuturan NA, untuk pengecekan rutin tersebut pun memang ada di lakukan oleh Disperindag, pengecekan rutin tersebut guna melihat dan memeriksa obat herbal yang di jual di pasaran dan juga melihat kebersihan toko si penjual.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai bagaimana pembinaan yang di lakukan Disperindag terhadap pedagang herbal, dan berapa kali pembinaan yang di lakukan oleh Disperindag kepada pedagang herbal. Jawaban yang di berikan NA ialah:

“Biasanya dari Disperindag itu ada bimtek nya bimbingan teknis yaa.. kaya untuk memasarkan, tujuan untuk BPOM segala UMK itu mereka semuanya kayak menunjuk supaya kami tu lebih banyak di kenal lagi dengan cara ikut pembinaan gitu mba, lebih di arahin gitu bagaimana mendapatkan BPOM agar orang percaya dengan kualitasnya, pembinaan dari Disperindag itu biasanya mereka menyediakan wadah tapi untuk narasumber-narasumber nya itu tu dari orang yang ahli gitu, misalnya kan dari mereka BPOM kan mereka menyelenggarakan bimteknya tu di tempat mereka cuman yang mengajarkanya tu mereka dari BPOM, dan untuk pembinaan sendiri tidak menentu tergantung dari mereka pihak Disperindag nya”.

Maksud dari penuturan NA, yaitu bahwa pembinaan yang di berikan oleh pihak Disperindag seperti lebih mengarahkan bagaimana cara memasarkan produk, cara mendapatkan BPOM serta pembinaan lainnya, pihak Disperindag menunjuk mereka pedagang herbal untuk mengikuti pembinaan agar pemasaran produk mereka lebih di kenal lagi oleh masyarakat banyak, biasanya pihak Disperindag sendiri menyediakan wadah untuk pedagang herbal agar mendapatkan pembinaan untuk narasumbernya sendiri di ambil dari orang yang sudah ahli pada bidang nya, misalnya untuk mendapatkan BPOM, pihak Disperindag mengambil dari mereka BPOM untuk melatihnya. Dan untuk pembinaan tersebut tidak menentu tergantung dari pihak Disperindagnya mengadakan.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apa saja tahapan-tahapan yang di lakukan oleh Disperindag, dan apakah semua pedagang

herbal mendapatkan pembinaan dari Disperindag. Jawaban yang di berikan oleh NA ialah:

“Tahapan-tahapan pembinaan yang di berikan pihak Disperindag yaitu seperti memberikan tentang pengetahuan dan wawasan tentang obat herbal serta cara memasarkan agar lebih di kenal lagi oleh masyarakat, keterampilan yang di ajarkan untuk meracik obat herbal dan mengemas obat herbal agar bisa di konsumsi, kemampuan dalam memasarkan obat herbal menggunakan media sosial serta memotivasi pedagang herbal dalam berwirausaha. Untuk pembinaan dari Disperindag sendiri dek.. tidak merata ada yang mendapatkan pembinaan dan ada juga yang tidak dapat ya.. seperti di dalam pasar itu sebagian ada yang tidak mendapatkan pembinaan dek..”⁸⁰

Maksud penuturan dari NA, yaitu bahwa Disperindag ini memberikan beberapa tahapan pembinaan seperti memberikan pengetahuan dan wawasan, memberikan pelatihan dan keterampilan, memberikan kemampuan serta motivasi agar para pedagang herbal lebih di kenal lagi oleh masyarakat banyak, dan juga obat herbal tersebut tidak tertinggal dari obat modern yang di jual seperti di apotek. Dan juga untuk pembinaan dan pelatihan tidak semua pedagang herbal mendapatkannya, hanya sebagian pedagaang herbal saja, seperti pedagang herbal yang berda di dalam pasar hanya sebagian saja yang mendapatkan pembinaan.

Subjek 4

Nama MI, jenis kelamin perempuan, usia 43 tahun, Hasil wawancara yang diperoleh dari MI yang berdasarkan pertanyaan yang sudah di tentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

⁸⁰ Wawancara dengan responden NA, rabu 24 Februari 2021 pada pukul 14.20 wib

Peneliti menanyakan apa saja dampak yang di rasakan oleh pedagang herbal dengan adanya pembinaan dari Disperindag. Jawaban yang di berikan oleh MI ialah:

“Dampak yang saya rasakan dengan adanya pembinaan tersebut yah memang ada dek.. seperti pada awalnya tidak begitu di kenal kemudian dengan adanya pembinaan ini banyak orang yang tau tentang obat herbal saya, walaupun tidak seberapa, berdampak juga terhadap pendapatan saya yang awalnya sedikit dan dengan adanya pembinaan ini sudah lumayan pendapatan saya dan juga terhadap pengeluaran saya, dengan adanya pembinaan ini juga ada dampaknya terhadap aktivitas ekonomi saya dengan adanya program kerja mereka”.

Maksud penuturan dari MI yaitu, bahwa pembinaan yang di adakan oleh Disperindag berdampak terhadap pemasaran pedagang herbal, yang dulunya tidak terlalu banyak di ketahui oleh masyarakat sekarang lebih banyak di ketahui yang dulunya orang masih ragu dengan obat herbal karena takut tidak ada BPOM nya sekarang sudah tidak takut lagi karena sudah terpercaya dan sudah mendapatkan BPOM, dan juga berdampak terhadap pendapatan pedagang herbal dan juga terhadap pengeluaran pedagang herbal, dengan adanya pembinaan dari disperindag juga berdampak terhadap aktivitas perekonomian pedagang.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah ada pengecekan rutin oleh Disperindag terhadap pedagang herbal. Jawaban yang diberikan oleh MI ialah:

“untuk pengecekan rutin dari Disperindag sendiri memang ada, dan di lakukan biasanya 1 bulan sekali tapi yahh hanya mengecek-ngecek seperti itu saja”.

Maksud penuturan dari MI, untuk pengecekan rutin memang ada dan di lakukan 1 bulan sekali ke setiap toko, untuk mengecek obat-obatan dan kebersihan toko itu sendiri.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai bagaimana pembinaan yang di lakukan Disperindag terhadap pedagang herbal, dan berapa kali pembinaan yang di lakukan oleh Disperindag kepada pedagang herbal. Jawaban yang di berikan MI ialah:

“Pembinaan yang dilakukan oleh pihak Disperindag itu yahh seperti di kasih materi tentang obat herbal, bagaimana cara memasarkannya dengan baik, bagaimana cara mendapatkn merek, mendapatkan surat ijin usaha, serta BPOM nya pembinaan tersebut biasanya di laksanakan di hotel, pembinaan tersebut di adakan oleh pihak Disperindag tetapi untuk narasumbernya sendiri dari pihak lain yang sudah terlatih. Pembinaan itu sendiri di laksanakanya tidak menentu tergantung ada undangan dari pihak Disperindagnya dek”.

Maksud penuturan dari MI, ialah bahwa pembinaan dari Disperindag itu sendiri berupa materi yang di berikan kepada pedagang herbal seperti mengenai obat herbal, cara memasarkanya agar bisa di kenal oleh banyak orang, serta mendapatkan bimbingan teknis diverivikasi prouksi dan kemasan obat tradisional, mendapatkan merek yang mana merek ini sangat penting untuk suatu produk agar memiliki nilai tersendiri, mendapatkan surat ijin usaha agar mampu menjual obat herbal di pasaran, serta mendapatkn BPOM agar pembeli lebih percaya dengan kualitas obat herbal tersebut. Dan untuk pembinaan dan pelatihanya sendiri tidak menentu tergantung dari pihak Disperindagnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apa saja tahapan-tahapan yang di lakukan oleh Disperindag, dan apakah semua pedagang

herbal mendapatkan pembinaan dari Disperindag. Jawaban yang di berikan oleh MS ialah.⁸¹

“Tahapan-tahapan yang di berikan oleh Disperindag itu seperti hmm.. memberikan pengetahuan serta wawasan kepada saya tentang bagaimana menjual obat herbal ini agar laku di pasaran bagaimana langkah-langkahnya, memberikan keterampilan, memberikan kemampuan untuk meracik obat-obatan serta pengemasannya, memberikan motivasi dan dukungan untuk berjualan. Dan untuk pembinaan itu dek tidak merata, tidak semua mendapatkannya”.

Maksud penuturan dari MI, yaitu bahwa tahapan-tahapan pembinaan yang di lakukan oleh disperindag itu seperti memberikan pengetahuan dan wawasan, keterampilan, kemampuan serta motivasi dalam berwirausaha. Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut agar bisa membantu para pedagang herbal menjadi lebih baik lagi dalam memasarkan dagangannya. Dan untuk pembinaan tersebut tidak semua pedagang herbal mendapatkannya, dalam pembinaan sendiri adanya perbedaan antara pedagang satu dengan yang lainnya, contohnya seperti pedagang yang dekat dengan dinas mereka di latih seperti membuat teh serta di kasih fasilitas, sedangkan mereka yang lain tidak ada. Dari situ ada ketidak seimbangan dari dinas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dengan adanya pembinaan dari disperindag sangat berpengaruh dan sangat berdampak terhadap pemasaran dan perekonomian pedagang herbal yang mana pada awalnya sebelum di adaknya pembinaan penjualan pedagang herbal yang hanya sedikit pendapatanya dan juga obat herbal yang tidak

⁸¹ Wawancara dengan responden MI, Kamis 25 Februari 2021 pada pukul 10.00 WIB

terlalu di ketahui dan diminati oleh masyarakat sekarang dengan adanya pembinaan tersebut membuat penjualan obat herbal mulai ada peningkatan dan obat herbal juga banyak di ketahui dan di minati oleh masyarakat karena dengan adanya pembinaan seperti cara mendapatkan surat izin edar dan surat izin usaha, cara mendapatkan merek, cara mendapatkan BPOM, cara meracik atau memproduksi obat herbal, cara memasarkan produk sehingga membuat masyarakat percaya akan kualitas obat tersebut dan yakin untuk membelinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat subjek yaitu pedagang herbal mereka mengatakan bahwa dengan adanya pembinaan dari disperindag sangat berdampak terhadap penjualan dan perekonomian mereka, dimana dengan adanya pembinaan ini membuat usaha mereka lebih berkembang dari sebelumnya, yang awalnya tidak terlalu di minati karena belum mendapatkan yang namanya BPOM, surat izin edar dan surat izin usaha serta merek membuat mereka ragu dengan kualitas obat tersebut, tetapi sekarang setelah mengikuti pembinaan dan mendapatkan surat-surat tersebut membuat penjualan obat herbal berkembang dan diminati oleh masyarakat, sehingga dinas-dinas lain pun ikut serta memasarkannya.

Untuk meyakinkan hasil wawancara peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui sumber yang berbeda. Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara yang kedua subjek penelitian yaitu 4 orang informan, yang mana subjek keduanya adalah para pembeli obat herbal. Adapun peneliti mengambil 2 orang informan dengan

menggunakan purposive sampling yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang di ambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah di lakukan, yakni sebagai berikut:

Informan 1

Nama MA, jenis kelamin perempuan, pembeli obat herbal, Peneliti menanyakan bagaimana menurut ibu tentang obat herbal yang ada di pasar kahayan? Berikut penuturan MA.

“Obat herbal itu kan obat yang benar-benar alami dari tanaman dan akar-akaran yang tidak terlalu banyak memiliki efek samping seperti obat yang dari dokter, menurut saya obat herbal yang di pasar kahayan itu bagus untuk di konsumsi dan harganya pun terjangkau”.

Menurut penuturan MA ialah, bahwa obat herbal yang ada di pasar kahayan adalah obat alami yang tidak terlalu banyak memiliki efek samping sehingga bisa untuk di konsumsi.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apa yang membuat ibu tertarik untuk membeli obat herbal? Berikut penuturan MA.

“Saya tertarik membeli obat herbal di pasar kahayan itu karena sudah terjamin kualitasnya, mereka sudah memiliki BPOM, sudah memiliki surat ijin usahanya dan sudah memiliki merek tersendiri sehingga memudahkan saya untuk kembali membeli produk tersebut, makanya saya tertarik membeli obat herbal ini, seandainya mereka tidak memiliki BPOM, surat ijin usaha dan surat ijin edar nya saya juga tidak berani membeli obat mereka”⁸².

Maksud penuturan dari MA ialah, bahwa ia tertarik membeli obat herbal yang ada di pasar kahayan karena pedagang tersebut sudah memiliki

⁸² Wawancara dengan responden MA Minggu 28 februari 2021 pada pukul 10.00 wib

BPOM, surat izin usaha dan surat izin edar sehingga sudah tahu kualitas obatnya seperti apa dan tidak ragu untuk membeli.

Informan 2

Nama SH, jenis kelamin perempuan, pembeli obat herbal, Peneliti menanyakan bagaimana menurut ibu tentang obat herbal yang ada di pasar kahayan? Berikut penuturan SH.

“Menurut saya obat herbal yang ada di pasar kahayan itu bagus dan baik karena itukan dari tanaman dan akar-akaran alami, sering saya beli obat di pasar kahayan situ apalagi si pedagang sudah memiliki BPOM dan surat izin usahanya segala”.

Maksud penuturan dari SH ialah, menurutnya obat herbal yang ada di pasar kahayan secara tidak langsung memiliki kualitas yang bagus sehingga baik untuk di konsumsi karena obat tersebut dari tanaman dan akar-akaran alami.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apa yang membuat ibu tertarik untuk membeli obat herbal? Berikut penuturan SH.

“Yang membuat saya tertarik membeli obat herbal di pasar kahayan itu karena mereka sudah mendapatkan BPOM sehingga saya percaya dengan kualitas obatnya, mereka juga sudah mendapatkan surat izin usaha dan surat izin edarnya serta memiliki merek produk tersendiri yang tidak bisa di tiru oleh pedagang lain”.⁸³

Maksud penuturan dari SH ialah, bahwa iya tertarik membeli obat herbal tersebut karena pedagang sudah memiliki BPOM, surat izin edar, surat izin usaha serta mempunyai merek tersendiri. Sehingga ia percaya dengan kualitas produk tersebut.

⁸³ Wawancara dengan responden SH, Minggu 28 februari 2021 pada pukul 13:25 wib

Berdasarkan hasil observasi bahwa dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh Disperindag kepada pedagang herbal membuat pembeli obat herbal percaya dengan kualitas obat tersebut di buktikan dengan penuturan kedua informan di atas bahwa dengan adanya surat ijin usaha, surat ijin mengeluarkan produk atau BPOM membuat pembeli percaya dan yakin untuk membeli obat tersebut karena sudah terjamin kualitasnya. Dan juga obat herbal tersebut tidak terlalu banyak memiliki efek samping seperti obat yang di jual di apotek sehingga membuat pembeli obat herbal yakin untuk mengkonsumsinya.

Kesimpulan pernyataan bahwa dari semua subjek pembinaan dan dampak pembinaan dari Disperindag sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat pedagang herbal, khususnya dalam perekonomian dan pemasaran pedagang herbal.

C. Analisis Data

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis data kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul kiat sukses pedagang obat herbal di Kota Palangka Raya dengan adanya pembinaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: Pertama, pembinaan yang diberikan Disperindag kepada pedagang herbal Kota Palangka Raya. Kedua, dampak yang di rasakan oleh pedagang herbal dengan adanya pembinaan dari Disperindag Kota Palangka Raya.

1. Pembinaan yang di berikan disperindag kepada pedagang herbal Kota Palangka Raya

pembinaan dari disperindag yaitu mengadakan program kerja, yang mana program kerja ini di dilaksanakan kepada pedagang herbal. program kerja yang di laksanakan oleh pihak disperindag yaitu, antara lain:

- a. Mendapatkan surat ijin edar dan surat ijin usaha
- b. Cara mendapatkan BPOM
- c. Cara mendapatkan merek
- d. Cara meracik atau memproduksi tanaman herbal
- e. Cara memasarkan produk
- f. Membina mengembangkan usaha obat herbal

Adapun langkah-langkah kerja disperindag dalam program ini yaitu, dimana pihak disperindag memberikan pembinaan kepada pedagang herbal setiap tahun nya, program kerja tersebut di laksanakan oleh pihak disperindag ketika dana yang di gunakan cukup dan memadai untuk di laksanakan program kerja tersebut. Yang pertama dilakukan oleh pihak disperindag yaitu mengumpulkan berkas-berkas para pedagang herbal dan mendaptarkanya ke pihak dinas yang memberikan pelatihan disperindag mengarahkan dan mengayomi pedagang herbal.

Program kerja yang diadakan oleh pihak disperindag memiliki potensi yang sangat baik, sehingga dalam perwujudanya pembinaan disperindag terebut berdampak dan terlihat hasilnya. Dikaitkan dengan

apa yang dikatakan oleh Biddle dan Thomas yang membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:⁸⁴

- a. Orang-orang yang mengambil bagian interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Dapat terlihat bahwa disperindag aktif dalam peran yang berhubungan dengan pedagang herbal yang mana pada kajian teori peran disperindag merupakan wadah yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, dan menimbulkan perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut. Perilaku yang muncul tersebut ialah adanya program kerja yang di berikan oleh disperindag kepada pedagang herbal yang menimbulkan kaitan antara disperindag dan para pedagang herbal.

Jika dikaitkan dengan adanya jenis-jenis peran, yang dibagi menjadi dua jenis, sebagai berikut:

- a. Peran aktif, adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakanya pada suatu organisasi.
- b. Peran partisipatif, adalah peran yang di lakukan seseorang berdasarkan kebutuhanya atau hanya pada saat tertentu saja.

Terlihat bahwa disperindag berperan aktif dengan dibuktikan dengan adanya tindakan yang di lakukan disperindag untuk membantu pedagang herbal dalam meningkatkan pemasaran dan ekonominya serta

⁸⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019 h. 215

mengembangkan usaha para pedagang herbal agar lebih berkembang dari sebelumnya yaitu dengan adanya program kerja, yang mana program tersebut hasil dari peran disperindag. Pembinaan yang dilaksanakan oleh disperindag untuk mewujudkan pemasaran obat herbal yang lebih baik lagi. Pembinaan yang dilakukan oleh disperindag kepada pedagang herbal merupakan keberhasilan dari peran hadirnya disperindag dalam meningkatkan pemasaran dan perekonomian pedagang herbal dalam berwirausaha. Pembinaan di bentuk dengan alasan bahwa disperindag ingin menjalankan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan program kerjanya dengan baik dan di lindungi oleh badan hukum, sehingga dengan adanya program kerja dan pembinaan tersebut disperindag dapat menjalankan peranya dengan baik dan terorganisir. Pernyataan ini dibenarkan juga oleh pedagang yang mengikuti pembinaan, bahwa disperindag aktif dalam membina pedagang herbal yang ada di pasar kahayan tersebut.

Pembinaan menurut Pamudji bahwa pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti sama dengan “bangun” , jadi pembinaan dapat di artikan sebagai kegunaan, yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki fungsi baru dan kebudayaan tinggi. Pelatihan dan pembinaan juga memiliki makna sebagai pembaharuan, yaitu melakukan suatu usaha untuk melakukan kegiatan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan menjadi lebih bermanfaat.

Jika dikaitkan dengan teori tersebut bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Disperindag harap mampu membangun perekonomian dan pemasaran pedagang herbal yang mana pembinaan ini berguna untuk merubah suatu tatanan penjualan pedagang herbal, pembinaan yang dilaksanakan oleh Disperindag diharapkan menjadi sebuah pembaruan untuk pedagang dan dapat mengembangkan usaha mereka menjadi lebih sesuai dan lebih baik lagi dari sebelumnya. Terbukti dengan apa yang dikatakan pedagang herbal pembinaan yang diberikan ini dalam bentuk pemberian pengarahan kepada pedagang herbal, dibimbing dan diberikan penyuluhan sosialisasi agar pedagang herbal lebih paham dan lebih mendalami lagi dengan apa yang mereka lakukan. Pembinaan yang diberikan oleh Disperindag sendiri dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang diberikan oleh pemerintah, dalam satu tahun pembinaan bisa terlaksana 5-10 kali.

Adapun teori tahap-tahap dalam pembinaan yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan ini merupakan informasi dari Disperindag yang telah dikombinasi dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki dibenak pedagang herbal, pengetahuan dari Disperindag memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan. Pengetahuan yang diberikan oleh Disperindag yaitu guna untuk mengukur bahwa pedagang herbal tahu tentang apa yang telah diberikan oleh Disperindag kepada mereka.

Pengetahuan yang diberikan oleh disperindag kepada pedagang sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pedagang NA bahwa pengetahuan yang di berikan oleh disperindag yaitu dalam bentuk proses awal pengeumpulan berkas-berkas administrasi terkait dengan usaha yang di jalankan yang di sini terkait dengan obat-obatan herbal yaitu bagaimana untuk mendapatkan surat ijin usaha, mendapatkan merek, dan mendapatkan BPOM, itu yang di lakukan oleh pihak disperindag. Dari hasil pembinaan pengetahuan ini bahwa pihak pedagang memang sudah berhasil menjalankannya berkat dari pembinaan dari sisi pengetahuan itu, jadi semua pedagang yang ada di pasar kahayan atau yang mengikuti pembinaan sudah mendapatkan merek, mendapatkan surat ijin usaha dan mendapatkan BPOM. Pengetahuan ini bukan tentang kemampuan pedagang herbal atau keahlian pedagang herbal dalam mengumpulkan berkas-berkas apa saja yang harus di urus.

b. Keterampilan

Keterampilan yang diberikan oleh disperindag merupakan kemampuan dasar yang melekat di dalam diri pedagang yang kemudian dilatih, diasah serta dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan guna menjadikan kemampuan pedagang herbal menjadi potensial, sehingga pedagang herbal tersebut menjadi ahli serta profesional dalam meracik obat herbal serta pengemasan obat herbal agar mampu di perjual belikan di pasaran. Keterampilan yang

di berikan bisa mengalami perkembangan atau peningkatan dengan proses belajar atau didasari dengan beragam ilmu yang di dapat dari pembinaan. Keterampilan yang diberikan oleh disperindag ini merupakan kemampuan yang diserap oleh pedagang menggunakan akal, ide, pemikiran guna menciptakan dan mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna dan bernilai guna sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi. Untuk menjadi terampil, diperlukan serangkaian proses keahlian khusus yang secara mendasar dimiliki oleh pedagang herbal pada aspek atau bidang tertentu kemudian dilatih dan dibina yang dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus, selain itu juga didukung dengan proses pemberian materi dan sosialisasi.

Akan tetapi dari segi keterampilan ini pihak disperindag hanya membina dari keterampilan umum atau keterampilan dasar saja dan itu tanpa harus di bina pun pedagang bisa dalam meracik obat herbal, belum ada keterampilan khusus yang di berikan disperindag kepada pedagang herbal, berbeda dengan salah satu pedagang yang berjualan di rumah dan ia dekat dengan pihak disperindag dan mendapatkan pelatihan dan pembinaan yang khusus dari disperindag contohnya cara membuat teh herbal di situlah terlihat bahwa adanya ketimpangan antara pedagang satu dengan yang lain dan dari segi keterampilan ini pihak disperindag kurang maksimal dalam pembinaannya.

c. Kemampuan

Kemampuan merupakan kecakapan setiap pedagang untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, yang diberikan oleh disperindag yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas terutama dalam pemasarannya, memasarkan obat herbal dengan media sosial, pemasaran ini tidak hanya di kios-kios saja tetapi juga menggunakan media sosial seperti facebook. Selain itu dalam pemasarannya pedagang herbal juga harus mampu berkomunikasi yang baik dengan konsumen. Dalam hal ini, kemampuan berkomunikasi yang dimaksud adalah komunikasi secara lisan serta komunikasi menggunakan media sosial.

Dalam hal ini semua pedagang herbal yang mendapatkan pembinaan tentang kemampuan untuk memasarkan obat herbal sudah menerapkan hasil pembinaan tersebut terbukti mereka sudah memasarkan melalui media sosial seperti facebook, bahkan ada pedagang NA menggunakan dua media sosial seperti facebook dan instagram dalam memasarkan produknya sehingga lebih dikenal oleh masyarakat. Itu menunjukkan bahwa dari sisi pembinaan proses kemampuan pihak disperindag sudah bagus dan baik dalam menjalankan pembinaan tersebut.

d. Motivasi

Motivasi yang di berikan oleh disperindag kepada para pedagang yaitu motivasi dalam mengembangkan usahanya agar

mampu berkembang dari sebelumnya dan meningkatkan penjualannya. Motivasi yang diberikan oleh disperindag merupakan suatu dorongan agar dapat menggerakkan pedagang herbal untuk melakukan tindakan yang baik, mendorong gairah dan semangat pedagang herbal dalam berwirausaha, meningkatkan produktivitas pedagang herbal. Motivasi yang diberikan oleh disperindag yaitu memberi motivasi tingkah laku pedagang kearah perubahan tingkah laku yang diharapkan. Terlihat dari penuturan NA bahwa dengan adanya pembinaan motivasi ini membuat ia lebih termotivasi dalam berwirausaha dan banyak mendapatkan informasi dan inovasi dalam dunia bisnis. Terlihat bahwa peran disperindag dalam sisi memotivasi pedagang herbal untuk berwirausaha sudah terlaksana dengan baik.

Terlihat bahwa dalam tahapan pembinaan yang diberikan oleh disperindag kepada pedagang herbal mampu memberikan tindakan positif yang membantu pedagang dalam berwirausaha dan secara tidak langsung memberikan peningkatan terhadap pemasaran dan perekonomian mereka. Dalam tahapan pembinaan yang diberikan oleh disperindag ini diharapkan pedagang herbal mampu menerapkannya dalam berwirausaha.

Prinsip Pengembangan Usaha Dalam Islam

Terdapat lima prinsip yang harus melandasi suatu bisnis yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip pertama adalah adalah tauhid, tauhid merupakan fondasi fundamental ajaran Islam. Pada intinya prinsip ini menegaskan bahwa Allah pemilik sejati seluruh yang ada di alam semesta ini. Oleh karena itu, pelaksanaan bisnis seharusnya di dasarkan pada konsep penyerahan diri dan meyakini bahwa semua yang di perjual belikan dalam bisnis hanyalah milik Allah semata, melaksanakan bisnis berbasis ibadah.

Dikaitkan prinsip tauhid dengan fakta di lapangan bahwa pedagang herbal belum menerapkan yang namanya prinsip tauhid, dimana dalam kegiatan jual beli mereka hanyalah mencari keuntungan semata tanpa meyakini bahwa semua yang di perjual belikan dalam bisnis hanyalah milik Allah karena dari beberapa pedagang beragama non muslim, adapun satu pedagang yang menerapkan dalam jual belinya yaitu sebuah akad jual beli. Dimana secara tidak langsung ia sudah melaksanakan bisnis berbasis ibadah.

- b. keadilan, Allah adalah sang pencipta seluruh yang ada di muka bumi ini, dan *adl* (keadilan) merupakan salah satu sifatnya. Prinsip ini mengajarkan manusia agar berlaku adil dalam segala hal, terutama dalam konteks bisnis.

Jika dikaitkan prinsip keadilan dengan fakta di lapangan ialah terutama bagi pihak disperindag yang dalam pembinaanya di harapkan berlaku adil kepada semua pedagang herbal yang ada di

pasar kahayan karena pembinaan tersebut merupakan sebuah motivasi bagi para pelaku usaha, sesuai dengan penuturan EW bahwa pembinaan tersebut salah satunya untuk mengembangkan usaha pedagang herbal yang mana untuk menumbuhkan perekonomian pedagang obat herbal. Dan juga bagi pedagang herbal sendiri diharapkan berlaku adil kepada setiap pembeli obat herbal tidak membedakan atau mendahulukan yang lebih kaya atau berpenampilan yang lebih.

- c. Prinsip ketiga adalah *Nubuwwah* (kenabian) prinsip ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan model yang ideal dalam segala perilaku termasuk juga perilaku bisnis yang seyogyanya dapat diteladani serta diimplementasikan oleh setiap manusia, khususnya para pelaku bisnis.

Dikaidkan prinsip *Nubuwwah* dengan fakta di lapangan bahwa pedagang herbal belum menerapkan prinsip kenabian ini di dalam berbisnis dan berwirausaha, hendaknya pedagang herbal meneladani dan mengimplementasikan perilaku tersebut agar di dalam berbisnis dan berwirausaha lebih baik lagi kedepanya.

- d. Prinsip keempat adalah khilafah merupakan representasi bahwa manusia adalah pemimpin (khalifah) di dunia ini dengan dianugrahi seperangkat potensi mental dan spiritual oleh Allah SWT. Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interkasi

(*mua'amalah*) antar pelaku bisnis, agar dapat meminimalisir kekacauan, persengketaan, dan keributan dalam aktivitas mereka.

Dikaidkan prinsip khilafah dengan fakta di lapangan bahwa disperindag merupakan pemimpin atau seseorang yang memberikan pembinaan kepada pedagang herbal yang mana pedagang herbal merupakan pelaku bisnis atau penjual obat herbal, di dalam pembinaan tersebut disperindag berperan sebagai pemimpin secara langsung berinteraksi dengan pedagang obat herbal di dalam membina dan memberikan suatu motivasi dan inovasi dalam berwirausaha, disperindag di harapkan memberikan pembinaan kepada semua pedagang obat herbal yang ada di pasar kahayan agar tidak terjadi kecemburuan antar pedagang dan tidak terjadi kekacauan dan keributan dalam bermuamalah dan berjualan.

- e. Prinsip kelima adalah hasil (*ma'ad*) prinsip ini mengajarkan bahwa pada dasarnya manusia diciptakan di dunia ini untuk berjuang dan bekerja. Dalam perspektif Islam, dunia adalah ladang akhirat, maksudnya dunia merupakan tempat bagi manusia untuk mencari bekal dengan bekerja, beraktivitas dan beramal baik. Menurut Imam Al-Gazhali implikasi konsep *ma'ad* dalam kehidupan bisnis misalnya, mendapatkan profit atau laba sebagai motivasi para pelaku bisnis.

Dikaitkan prinsip hasil dengan fakta di lapangan bahwa keempat pedagang obat herbal sudah menerapkan prinsip hasil

yaitu dengan bekerja guna untuk mendapatkan keuntungan dalam berbisnis atau berwirausaha yaitu dibuktikan pedagang berjualan obat herbal di pasar kahayan. Dengan berhasilnya pedagang obat herbal dalam berwirausaha tidak lepas dengan adanya pembinaan dari disperindag, dimana pembinaan ini di laksanakan oleh disperindag untuk mengembangkan penjualan obat herbal dan menumbuhkan perekonomian pedagang obat herbal.

2. Dampak yang dirasakan pedagang herbal dengan adanya pembinaan dari Disperindag Kota Palangka Raya

Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang, pedagang herbal yang ada di pasar kahayan adalah pedagang yang memperjual belikan obat herbal. Pedagang herbal yang ada di pasar kahayan merupakan pedagang yang mendapatkan tanaman herbal dari gunung mas dan tangkiling serta daerah lainnya. Pedagang herbal yang memperjual belikan produk atau barang yang berupa tanaman atau tumbuhan herbal yang memiliki banyak khasiat.

Pedagang herbal yang ada di pasar kahayan merupakan pedagang yang mendapatkan pembinaan dari disperindag, dimana pihak dinas mengadakan pembinaan kepada semua UMKM termasuk juga pedagang herbal. Dengan adanya pembinaan ini akan berdampak kepada perekonomian dan pemasaran para pedagang herbal, namun di dalam pembinaan ini tidak semua pedagang herbal mendapatkannya hanya beberapa orang saja, contohnya seperti di dalam pasar ada yang

mendapatkan pembinaan dan ada yang tidak mendapatkan pembinaan. Jika dikaitkan dengan teori dampak maka dibagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

a. Dampak positif

Dimana dengan adanya pembinaan dari disperindag akan memberikan dampak positif kepada pedagang herbal karena dengan adanya pembinaan ini bisa mengembangkan usaha pedagang herbal agar lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan adanya pembinaan ini juga pedagang herbal lebih banyak mendapatkan informasi dan inovasi dari disperindag. Dan pembinaan ini akan berdampak juga terhadap tingkat produksi yang meningkat maka perekonomian dan pemasarnya akan mengalami perkembangan, berupa peningkatan produk obat herbal. Terbukti bahwa ke empat pedagang herbal tersebut mendapatkan dampak positif dari adanya pembinaan contohnya ibu HA dan YI, hal itu senada dengan hasil wawancara dengan HA bahwa dengan adanya pembinaan yang di lakukan berdampak terhadap penjualan obat herbalnya yang pada awalnya penjualan obat herbal HA yang sedikit keuntungannya setelah adanya pembinaan ada perubahan yang di rasakan HA, selain itu menurut YI dengan adanya pembinaan tersebut juga berdampak positif terhadap penjualannya yang mana pada awalnya penjualan tersebut tidak terlalu banyak diketahui oleh masyarakat setelah dengan adanya pembinaan ada perubahan yang di

rasakan YI yaitu obat herbalnya lebih banyak diketahui oleh masyarakat sehingga berpengaruh terhadap pemasaran obat herbalnya.

b. Dampak negatif

Dengan adanya pembinaan yang tidak merata maka akan berdampak juga terhadap perekonomian dan pemasaran pedagang herbal yang tidak mendapatkan pembinaan, dan adanya kecemburuan sosial sehingga mengakibatkan pedagang herbal yang satu dengan yang lainnya tidak saling berhubungan atau saling bantu membantu. Terbukti dari hasil wawancara dengan HA bahwa dari penuturan HA pembinaan tersebut tidak merata ke semua pedagang herbal ada ketidakadilan dalam membina contohnya seperti ada salah satu pedagang yang berinisial HI yang begitu dekat dengan pihak disperindag dan ia yang sering di bina dan dilatih serta di berikan fasilitas oleh dinas seperti blender, pemotong akar-akaran. Secara tidak langsung itu membuat kecemburuan sosial antar pedagang dengan di buktikannya bahwa HI ini di bina dalam membuat teh herbal sedangkan pedagang yang lainnya tidak ada di bina dan mereka sendiri lah yang membuat teh tersebut.

Dampak yang dirasakan oleh pedagang herbal dengan adanya pembinaan dari disperindag ialah, penjualan pedagang herbal lebih berkembang dari sebelumnya, pemasaran pedagang herbal lebih baik dari sebelumnya, yang awalnya penjualan obat herbal ini hanya biasa-biasa saja dan tidak terlalu banyak orang-orang tahu akhirnya dengan adanya pembinaan tersebut obat herbal lebih banyak diminati, bukan hanya di

masyarakat saja tetapi juga di berbagai kantor dinas, sesuai dengan penuturan NA sehingga pihak dinas pun ikut mempromosikan obat tersebut. Tetapi dengan adanya pembinaan yang tidak merata berpengaruh terhadap pemasaran dan perekonomian pedagang herbal, harusnya disperindag melakukan pembinaan kepada pedagang herbal secara merata agar semua pemasaran dan penjualan pedagang herbal berkembang dengan baik, dan tidak ada kecemburuan sosial antar pedagang herbal.

Pembinaan yang di berikan oleh disperindag berdampak langsung terhadap perekonomian dan pemasaran pedagang herbal dari hasil temuan peneliti menilai adanya pembinaan dari disperindag dapat membantu usaha mereka secara langsung, dengan adanya pembinaan tersebut pedagang herbal lebih banyak mendapatkan inovasi serta informasi dalam dunia bisnis.

Jika dikaitkan dengan teori dampak ekonomi maka dibagi menjadi tiga yaitu, sebagai berikut:

a. Dampak terhadap pendapatan

Dengan adanya pembinaan dan program kerja dari disperindag sangat berdampak terhadap pendapatan pedagang herbal, yang mana awalnya pendapatan penjualan pedagang herbal yang hanya sedikit dan sekarang sudah lumayan, karena mereka sudah mendapatkan ilmu yang di ajarkan oleh pihak disperindag salah satunya yaitu dalam memasarkan obat herbal yang tidak hanya di tempat tetapi juga melalui media sosial. Dan juga dengan adanya pembinaan dari disperindag

mengenai mendapatkan BPOM, akhirnya masyarakat percaya dengan kualitas produk tersebut sehingga banyak masyarakat yang membeli obat herbal, mendapatkan surat izin edar dan surat izin usaha agar mampu menjual produk di pasaran, mendapatkan merek agar memiliki nama produk sendiri, secara tidak langsung itu berdampak terhadap pendapatan pedagang herbal. Dan itu sudah di rasakan oleh keempat pedagang herbal yang sudah mendapatkan pembinaan.

b. Dampak terhadap aktivitas ekonomi

Dengan adanya pembinaan dan program kerja dari disperindag berdampak terhadap aktivitas ekonomi dimana dalam pembinaan ini pedagang herbal dibina dalam memproduksi obat herbal karena produksi barang yaitu kegiatan menambah kegunaan benda dengan mengubah sifat dan bentuknya, yang awalnya obat herbal hanya batang dan tanaman biasa kemudian di racik menjadi sebuah produk yang bisa di konsumsi oleh masyarakat. Aktivitas ekonomi adalah serangkaian tindakan yang menghasilkan, memperdagangkan atau menjual barang dengan keterlibatan transaksi. Aktivitas ekonomi yang dilakukan guna untuk mencapai suatu tingkatan kesejahteraan dan kemakmuran pedagang herbal. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh HA dan MI yaitu memproduksi sebuah tanaman herbal menjadi sebuah teh herbal yang di jual di pasaran. Teh herbal tersebut di produksi sendiri oleh HA dan MI sehingga mampu untuk di konsumsi oleh masyarakat.

c. Dampak terhadap pengeluaran

Dengan adanya pembinaan ini juga berdampak terhadap pengeluaran pedagang herbal, dimana dalam pembinaan ini tidak semua gratis pasti ada yang harus di bayar dan di lengkapi oleh pedagang herbal dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan adanya pembinaan juga berdampak kepada biaya yang dikeluarkan oleh pedagang herbal dalam mengikuti pameran dan pembinaan yang diadakan, yaitu ketika adanya pameran yang diadakan di luar kota pedagang herbal sedikit banyaknya mengeluarkan biaya untuk keperluannya di sana. Contohnya seperti ibu MI yang pernah mengikuti pameran obat herbal yang ada di bali sedikit banyaknya ibu MI mengeluarkan biaya untuk berangkat ke sana dan biaya hidup selama berada di sana, memang ada bantuan dari pemerintah tapi tidak mencukupi.

Dampak yang dirasakan oleh pedagang herbal tidak hanya dampak terhadap ekonomi saja tetapi juga berdampak terhadap:

a. Perkembangan obat herbal

Dimana potensi obat herbal yang semakin luas yang tidak hanya dikenal oleh masyarakat Palangka Raya saja tetapi sudah merambah ke daerah lainya serta ke desa-desa kecil, obat herbal yang tidak terlalu banyak memiliki efek samping seperti obat modern yang ada di apotek membuat masyarakat tertarik untuk membeli obat herbal.

b. Dampak administrasi

Didalam pembinaan yang dilakukan oleh disperindag juga berdampak terhadap administrasi, dimana di dalam mendapatkan pembinaan pedagang herbal juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui disperindag, dengan mendapatkan bantuan pedagang herbal diwajibkan mengurus surat dan berkas-berkas yang harus di lengkapi, permasalahanya adalah ketika pedagang herbal hendak mendaptarkan diri untuk mendapatkan bantuan kadang kala dari disperindag sendiri tidak terlalu melayani. Harusnya disperindag berlaku adil kepada semua UMKM yang hendak mendaftarkan diri untuk menerima bantuan dari pemertintah Khususnya pedagang herbal.

Selain berdasarkan teori tersebut dapat ditinjau pula dari Ekonomi Islam, karakteristik Ekonomi Islam menekankan kepada empat sifat, antara lain:

a. Kesatuan (*unity*)

Dalam agama Islam, kehidupan dianggap sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan asas saling tolong menolong antar sesama manusia, baik sesama pemeluk agama Islam maupun non muslim. Karena manusia adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Dimana kehidupan bermasyarakat adalah saling membutuhkan dan saling melengkapi antar individunya.

Pedagang herbal merupakan pedagang obat-obat herbal yang ada di pasar kahayan yang mana pedagang ini mendapatkan pembinaan dari disperindag. Dimana dalam pembinaan ini menimbulkan interaksi sosial

yang saling berhubungan, seperti pedagang herbal mengalami kendala atau pun permasalahan yang ada di saat pembinaan dan pendaftaran maka pihak disperindag akan menolong untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Jika dikaitkan antara karakteristik kesatuan dengan fakta yang ada di lapangan bahwa disperindag dan pedagang herbal sudah melakukan yang namanya saling tolong menolong antar sesama manusia.

b. Keseimbangan (*equilibrium*)

Islam diturunkan dengan tujuan untuk mengatur hidup manusia guna mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan umat di dunia dan akhirat. Dimana ketentraman dan kebahagiaan tersebut dianggap sebagai nilai ekonomi tertinggi. Seperti yang terlihat di dalam jual beli obat herbal yang mana dalam penjualan tersebut bahwa penjual dan pembeli saling mengucapkan akad dalam jual beli artinya saling ridho sehingga secara tidak langsung ada yang namanya keseimbangan antara dunia dan akhirat dalam suatu kata akad jual beli dalam ekonomi Islam. Dikaitkan dengan fakta di lapangan bahwa penjual menerapkan yang namanya akad jual beli ke semua pembeli contohnya ibu HA yang berjualan di dalam pasar kahayan.

c. Kebebasan (*free will*)

Secara realistis, manusia memiliki kebebasan. Hampir semua perbuatan manusia merupakan pilihan manusia itu sendiri. Namun tidak semua tindakan manusia tersebut adalah hasil dari pilihannya sendiri.

Seperti disperindag memberikan pembinaan kepada pedagang herbal yang mana dalam pembinaan tersebut pedagang herbal harus mengikuti dan melaksanakannya, contohnya seperti pembuatan teh herbal bajakah, dalam pembuatan teh ini pedagang herbal harus mengikuti apa-apa saja yang diperintahkan oleh disperindag dalam melaksanakan pembinaan. Akan tetapi disperindag juga memberikan kebebasan kepada pedagang herbal untuk membuat teh herbal bajakah sendiri di rumah dan disperindag juga memberikan kebebasan kepada pedagang untuk mendaftarkan produknya sehingga mendapatkan surat pengeluaran produk dari BPOM.

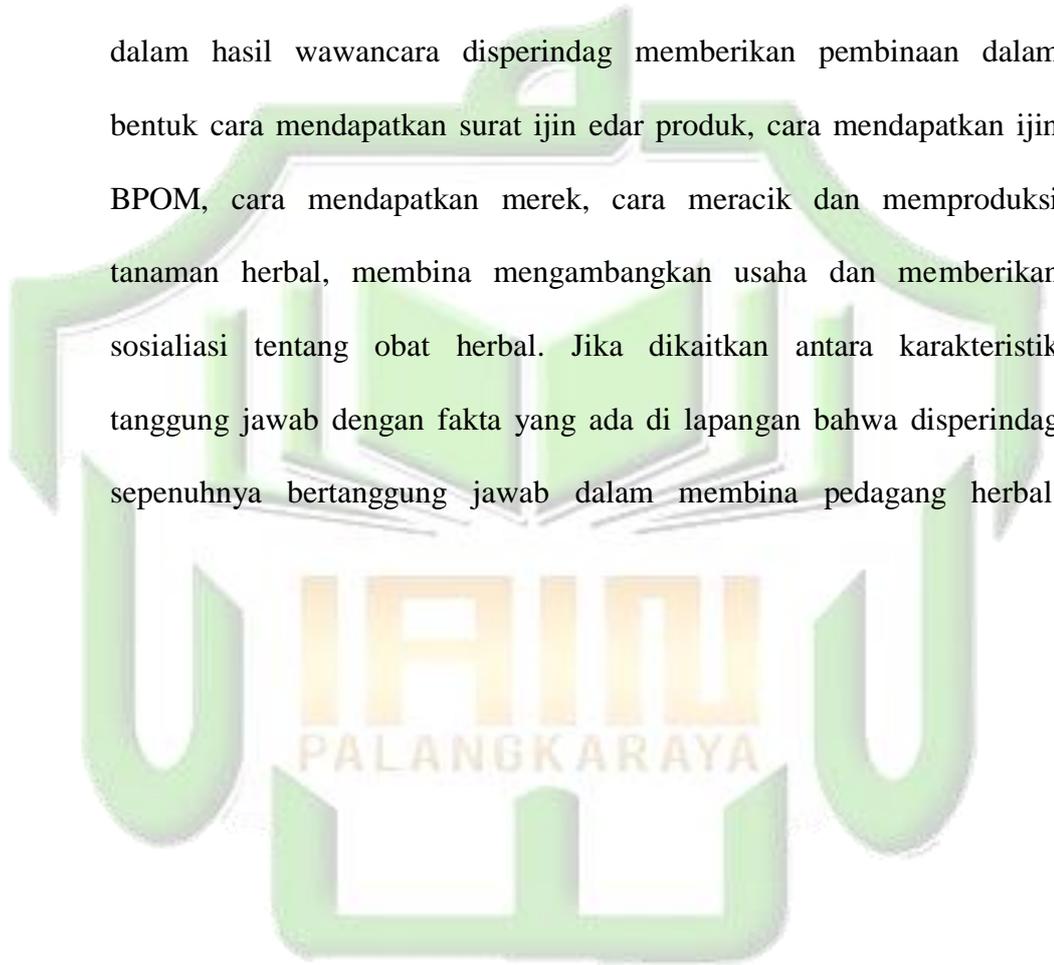
Sesuai dengan penuturan EW bahwa pihak disperindag memberikan kebebasan kepada pedagang herbal dalam mengembangkan kreativitas mereka. Jika dikaitkan antara karakteristik kebebasan dengan fakta yang ada di lapangan bahwa disperindag memberikan kebebasan kepada semua pedagang herbal yang ingin mendaftarkan produknya sendiri ke pihak dinas yang bersangkutan, contohnya seperti ibu HA yang mana ibu tersebut membuat teh herbal sendiri dan mendaftarkan produknya langsung ke pihak yang bersangkutan.

d. Tanggung Jawab (*responsibility*)

Kebanyakan orang melakukan sesuatu untuk memenuhi keinginan atau nafsunya. Islam mengajarkan manusia untuk berbuat apapun dengan rasa tanggung jawab. Contohnya seperti disperindag dan pedagang herbal

dimana pihak disperindag merupakan lembaga pemerintah yang memberikan pembinaan kepada pedagang herbal.

Dilihat dari sisi tanggung jawab bahwa pihak disperindag sudah memberikan tanggung jawabnya dalam membina pedagang herbal, seperti yang telah dikatakan oleh keempat subjek yaitu pedagang herbal dalam hasil wawancara disperindag memberikan pembinaan dalam bentuk cara mendapatkan surat izin edar produk, cara mendapatkan ijin BPOM, cara mendapatkan merek, cara meracik dan memproduksi tanaman herbal, membina mengembangkan usaha dan memberikan sosialisasi tentang obat herbal. Jika dikaitkan antara karakteristik tanggung jawab dengan fakta yang ada di lapangan bahwa disperindag sepenuhnya bertanggung jawab dalam membina pedagang herbal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas oleh peneliti, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Pembinaan yang di berikan oleh disperindag terlaksana dengan baik.

Pembinaan disperindag merupakan sebuah pembinaan yang di adakan oleh disperindag untuk pedagang herbal, pedagang herbal yang membutuhkan pembinaan dari disperindag untuk bisa memasarkan daganganya agar lebih dikenal oleh masyarakat banyak, dalam artian bahwa disperindag akan menciptakan kesejahteraan bagi pedagang herbal tersebut. Keberadaan dari disperindag yaitu pembinaan yang di lakukan dalam bentuk mendapatkan surat ijin edar produk, pembinaan mendapatkan merek atau hak cipta, pembinaan mendapatkan BPOM, pembinaan memasarkan produk, pembinaan lingkungan, pembinaan mengembangkan usaha yang di berikan oleh pihak disperindag. Peran disperindag sendiri memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pedagang herbal, memberikan keterampilan, memberikan kemampuan serta memotivasi pedagang herbal dalam menjalankan usahanya sehingga penjualan obat herbal tersebut semakin sukses di kenal oleh masyarakat banyak.

2. Pembinaan disperindag sangat berdampak bagi pemasaran dan perekonomian pedagang herbal. Dengan adanya pembinaan tersebut pemasaran pedagang jauh lebih baik dari sebelumnya. Yang awalnya

penjualan mereka hanya biasa saja dan tidak terlalu berkembang setelah adanya pembinaan dari disperindag dengan penjualan melalui media sosial juga membuat penjualan mereka lebih berkembang dari sebelumnya dan obat herbal dikenal oleh masyarakat banyak dari daerah lainya tidak hanya di Palangka Raya saja, secara tidak langsung pembinaan yang di lakukan oleh disperindag berhasil dan terlaksana dengan baik.

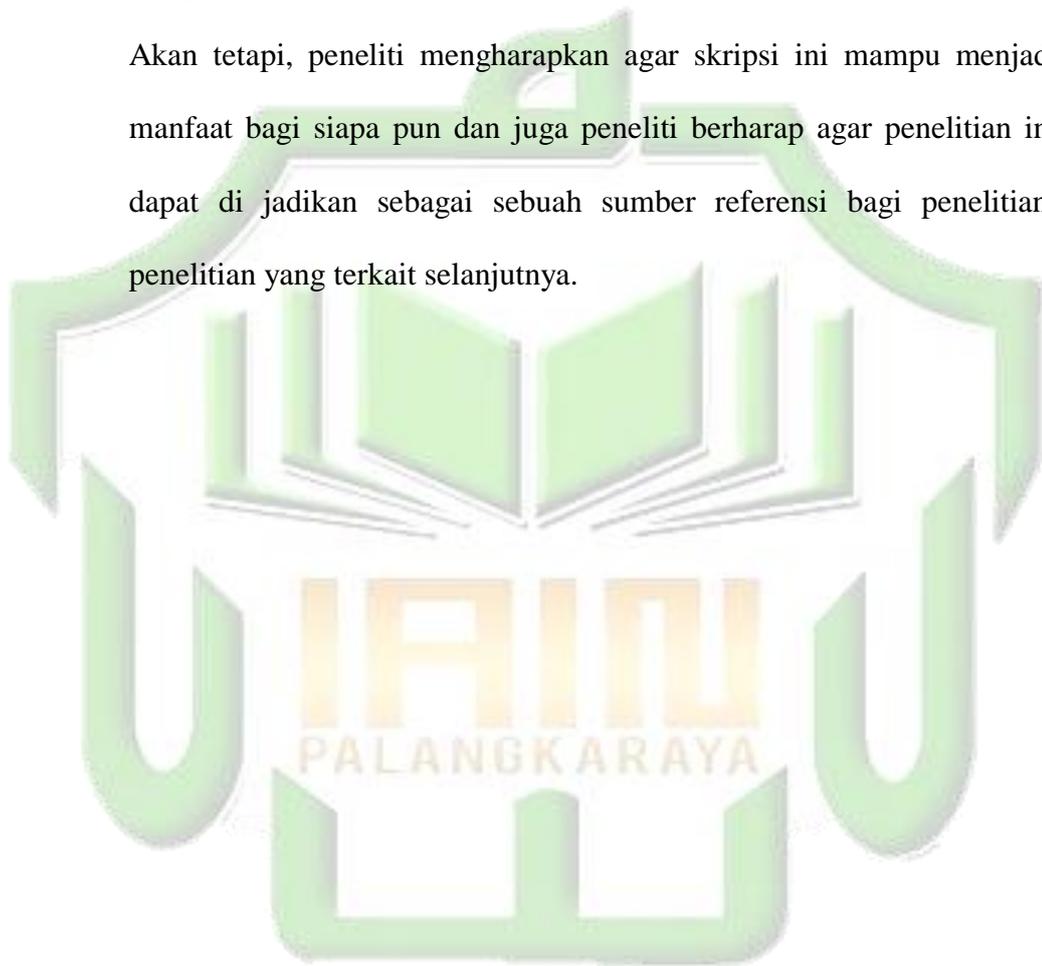
B. Saran

Adapun saran yang dapat di berikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang di dapatkan sebagai berikut:

1. Bagi pihak disperindag sebaiknya dalam mengadakan pembinaan tidak ada namanya perbedaan antara pedagang satu dengan pedagang lainnya, harus di sama ratakan dalam melakukan pembinaan agar tidak ada namanya kecemburuan antar pedagang herbal. Pembinaan yang di lakukan oleh disperindag harusnya merata agar bisa membangun perekonomian masyarakat pedagang herbal. Dan dalam mengurus bantuan serta hal-hal lain seharusnya disperindag melayani pedagang herbal dengan baik, contohnya dalam pengurusan berkas-berkas yang hendak dilengkapi untuk mengajukan bantuan harusnya disperindag memberikan pengarahan kepada mereka sesuai dengan fungsi dan tugas dari disperindag itu sendiri.
2. Bagi pedagang herbal yang sudah mendapatkan pembinaan agar ilmu yang di dapat bisa di terapkan agar pemasaran dan ekonomianya

lebih meningkat lagi kedepanya. Ilmu yang telah diberikan kepada pedagang yang mendapatkan pembinaan di harapkan bisa membantu pedagang yang tidak mendapatkan pembinaan, seperti saling bantu-membantu antar pedagang.

3. Skripsi ini mungkin masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Akan tetapi, peneliti mengharapakan agar skripsi ini mampu menjadi manfaat bagi siapa pun dan juga peneliti berharap agar penelitian ini dapat di jadikan sebagai sebuah sumber referensi bagi penelitian-penelitian yang terkait selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Abdullah Thamrin dan Tantri Francis. *Manajemen Pemasaran*. PT RAJAGRAFINDO. Jakarta. 2013.

Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Pustaka Setia. 2012.

Andayani Luh Henny Ni. *Manajemen Pemasaran Pariwisata*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2014

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Arsyad, Lincolin.. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKPN. 1992.

Asnawi, Nur dan Fanani Asnan Muhammad. *Pemasaran Syariah*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Depok. 2017.

C.S.T Kensil dan Chistine S.T.Kansil. *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Sinar Grafik. Jakarta. 2008.

Fauroni R Lukman , *Etika Bisnis dalam AL-Qur'an*. Yogyakarta:Pustaka Pesantren. 2006.

Hasan Muhammad, Dkk. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Cv Media Sains Indonesia. Bandung. 2020.

Handyaningrat Soewarno, *Administrasi dan Pembangunan Nasional*, Gunung Agung, Jakarta. 2001.

Himawan Muammar ,*Pokok-Pokok Organisasi Modern*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.

Hikmawati Febti, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Hafidhuddin, Didin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani, 2003.

Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.

- Jefta Leibo, *Sosiologi Pedesaan Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Jirhanuddin. *Islam Dinamis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Mannan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah dalam perspektif kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RosdaKarya. 2002.
- Moore Wilbert E., *"Social Verandering" dalam Social Change*, diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken, Utrech, Antwepen, 1965.
- Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006.
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia. 2005.
- Sarwono, Sarlito Wirawan., *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Sedermayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*, Jakarta, 2000.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suhardono, Edy, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Suharputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : PT Refika Aditama. 2012.
- Suhardono, Edy, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Sujatmiko Eko. *Kamus IPS*. Aksara Sinergi Media Cet. 1. Surakarta. 2014.
- Soekanto Soerjono ,*Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Sztopka, Piort, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada, 2004.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Umar, Husein. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.

Utami, Gusti Bagus Rai I. *Pemasaran Pariwisata*. CV Andi Offset. Yogyakarta. 2017.

Wirawan Sarwono, Sarlito, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

B. JURNAL

Agustina Fitria Isna, Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon, JKMP (ISSN. 2338-445X DAN E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4, No. 2, September 2016.

Candra, Arysta Putra Pradana. Tjahjanulin Domai Dkk. *Peran Dinas Perindustrian Dan perdagangan Dalam Pemberdayaan Pengarajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah*. Jurnal Administrasi Publik .Vol.2. No.1.

Dimas, Hendika Wibowo. Dkk. *Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 29, No. 1. 2015.

Farab, Ersya Muhammad, *Etos Kerja Islam Masyarakat Etnis Madura*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 3, No. 1, 2016.

Faizal, Alam Islami. *Analisis Pengaruh Hard skills, Soft Skills, dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan PT. Buniputera Wilayah Semarang)*.

M. Untung Manara. *Soft Skills dan Hard Skills Pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri*. Jurnal Psikologi Tabularas Vol.9.No. April 2014.

Pradana, Arsyita Putra Candra. Domai Tjahjanulin. Dkk. *Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah*. Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol. 2, No. 1.

Suwandi, Perijinan Usaha UMKM, Artikel ini dimuat di Buletin Peraturan di Bidang Koperasi dan UMKM, Kementerian Koperasi dan UKM, Volume 3, 2012.

Hendriani Susi, dan Nulhaqim Soni A. , Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 2, Juli 2008.

Semaun Syahriyah, Perlindungan Hukum Terhadap Merek Perdagangan Barang dan Jasa, Jurnal Hukum Diktum, Volume 14, Nomor 1, 2016.

C. SKRIPSI

Fransisca, Bestari Rusady.2016.*Hubungan Hard Skill,Soft Skill, dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Karyawan*.Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Wahyuni, 2016. *Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Islam Negeri Alauddin.Makasar.

Revitasari, Evi. 2017. Skripsi: *Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Darwis, Muzkirah. 2019. *Peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Energi Sumberdaya Mineral Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Kabupaten Sinjai*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.

D. INTERNET

<http://www.blitarkab.go.id/2012/06/11/dinas-perindustrian-dan-perdagangan/>. diakses pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 14.47 WIB.

Palangka Raya, “Gambaran Umum Kota Palangka Raya”, diakses dari <https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/gambaran-umum/>, pada, Selasa, 09 Pebruari 2021.

Aldio, Muhammad,*Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*,

<http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kotapalangka-raja-kalimantan.html>, diakses pada tanggal 07-05-2020 pukul 12:05 WIB